

**HUBUNGAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA DENGAN
KEBERANIAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA KELOMPOK B
TK SE-KECAMATAN TEMON KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rieska Khairunnisa
NIM 10111244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA DENGAN KEBERANIAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA KELOMPOK B TK SE-KECAMATAN TEMON KULON PROGO” yang disusun oleh Rieska Khairunnisa, NIM 10111244017 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Amir Syamsudin, M.Ag.
NIP 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, Agustus 2014
Pembimbing II

Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Yang menyatakan,



Rieska Khairunnisa

NIM. 10111244017

PENGESAHAN

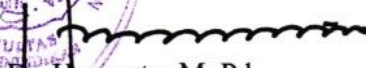
Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA DENGAN KEBERANIAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA KELOMPOK B TK SE-KECAMATAN TEMON KULON PROGO” yang disusun oleh Rieska Khairunnisa, NIM 10111244017 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ika Budi Maryatun, M.Pd	Ketua Penguji		15-10-2014
Nur Hayati, M.Pd	Sekretaris Penguji		16-10-2014
Dr. Enny Zubaidah, M.Pd	Penguji Utama		14-10-2014

Yogyakarta, 20 NOV 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.




Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Kita lebih sering menyesal karena berbicara, daripada karena diam. Orang yang sering menyesal harus berpikir setidaknya dua kali tentang kebaikan dari yang akan dikatakannya, atau diam. Jika tidak ada yang baik untuk dikatakan, diamlah.

(Mario Teguh)

The real art of conversation is not only to say the right thing at the right place but to leave unsaid the wrong thing at the tempting moment.

(Seni sejati dari percakapan tidak hanya mengatakan hal yang benar pada tempat yang benar tapi juga tidak mengatakan hal yang salah pada momen yang menarik)

(Dorothy Nevill)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- *Kedua orang tua tercinta*
- *Almamater FIP Universitas Negeri Yogyakarta*

HUBUNGAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA DENGAN KEBERANIAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA KELOMPOK B TK SE-KECAMATAN TEMON KULON PROGO

Oleh
Rieska Khairunnisa
NIM 10111244017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum pada kelompok B TK se-Kecamatan Temon Kulon Progo. Keberanian berbicara penting untuk ditanamkan pada anak agar anak mudah bergaul dan menampilkan potensi yang dimiliki anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Lokasi peneliti yang dipilih yaitu di TK se-Kecamatan Temon. Populasi penelitian adalah 502 anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon. Sampel dipilih dengan teknik *simplerandomsampling* dan anggota sampel dipilih dengan undian. Sampel dari penelitian adalah 205 anak kelompok B yang dipilih secara random atau acak dengan undian. Variabel penelitian adalah kemampuan anak bercerita dan keberanian berbicara di depan umum. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu metode observasi dengan bentuk *ratingscale*. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yaitu teknik korelasi Spearman dengan bantuan program SPSS *for windows release 16*.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak bercerita kelompok B TK se-Kecamatan Temon yaitu kemampuan anak bercerita sebagian besar berada pada kategori mulai berkembang (MB). Untuk hasil keberanian berbicara di depan umum anak kelompok B yaitu sebagian besar berada pada kategori MB atau mulai berkembang. Hubungan antar kedua variabel yaitu positif dan signifikan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum pada kelompok B TK se-Kecamatan Temon. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.589 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0.000 < 0.05$. Bernilai positif artinya semakin baik kemampuan anak bercerita, maka akan semakin tinggi tingkat keberanian anak berbicara di depan umum.

Kata kunci: *kemampuan bercerita, keberanian berbicara di depan umum, anak TK Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Anak Bercerita dengan Keberanian Berbicara di Depan Umum pada Kelompok B TK se-Kecamatan Temon Kulon Progo” dengan baik. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan fasilitas dan sarana prasarana sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.
3. Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Amir syamsudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar dan ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.

5. Kepala TK se-Kecamatan Temon sebagai tempat penelitian yang bersedia memberikan bantuan informasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Ibu, Bapak serta keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan moril maupun materiil demi kesuksesanku.
7. Sahabat-sahabatku dek kiki, indah, veny, hesti, hersi, apip atas motivasi dan nasehatnya, untuk Renita dan Novi atas bantuannya, Nola Sanda dan Prina yang telah menemani perjuangan ku saat penelitian. Muthiara dan Dewita yang selalu menyemangati dan menghiburku. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan semoga menjadi amalan yang dapat diterima oleh Allah Swt sebagai amal jariyah dan kelak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.Amin.

Yogyakarta, Oktober 2014
Penyusun



Rieska Khairunnisa
NIM. 10111244017

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Bahasa Anak.....	9
B. Kemampuan Berbicara.....	12
C. Kemampuan Anak Bercerita.....	14
D. Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	20
E. Konsep Berani Bicara di Depan Umum.....	22
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
G. Kerangka Pikir.....	30
H. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Instrument Penelitian.....	37
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data.....	44
2. Pengujian Hipotesis.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

LAMPIRAN.....	70
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data TK di Kecamatan Temon.....	33
Tabel 2. Tabel Penarikan Jumlah Sampel dari Isaac dan Michael.....	34
Tabel 3. Data Sampel Penelitian	35
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Anak Bercerita.....	37
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Keberanian Anak Berbicara Di Depan Umum	38
Tabel 6. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Bercerita.....	39
Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Keberanian Berbicara di Depan Umum.....	39
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Anak Bercerita.....	41
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Anak Bercerita.....	42
Tabel 10. Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	43
Tabel 11. Rangkuman Deskriptif Statistik Kemampuan Anak Bercerita	45
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 2	48
Tabel 12.1 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 3	49
Tabel 12.2 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 4	49
Tabel 12.3 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 5	50
Tabel 12.4 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 6	50
Tabel 12.5 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 7	51
Tabel 12.6 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 8	51
Tabel 12.7 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 9	52

Tabel 12.8	Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita Butir 12	52
Tabel 13.	Rangkuman Deskriptif Statistik Keberanian berbicara di Depan Umum.....	54
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum Butir 1.....	56
Tabel 14.1	Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum Butir 4.....	56
Tabel 14.2	Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum Butir 6.....	57
Tabel 14.3	Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum Butir 7.....	57
Tabel 15.	Koefisien Korelasi antara Kemampuan Anak Bercerita (X) Dengan Keberanian Anak Berbicara di Depan Umum (Y).....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Bercerita.....	74
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Keberanian Berbicara.....	77
Lampiran 4. Lembar Observasi Penelitian.....	80
Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data Kemampuan Bercerita dan Keberanian Berbicara.....	101
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Data.....	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas berbahasa yang dilakukan anak usia dini adalah mendengarkan dan bicara. Keberanian anak untuk berbicara di depan umum ditanamkan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di sekitar anak. Dengan berkomunikasi dengan orang lain, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan informasi seperti yang telah dijelaskan oleh Hariyadi dan Zamzami dalam Suhartono (2005: 20), berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi perpindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Stewart dan Kenner Zimmer (Suhartono. 2005: 21) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu, baik aktivitas individu maupun kelompok.

Lewis dalam Santrock (2007: 11) mengatakan bahwa tahap perkembangan emosi awal anak terbagi menjadi dua, yaitu emosi primer dan emosi yang disadari. Emosi primer adalah emosi yang muncul pada manusia dan binatang. Emosi primer terdiri dari terkejut, tertarik, senang, marah, sedih, takut dan jijik. Emosi ini muncul pada usia enam bulan pertama, sedangkan emosi yang disadari adalah emosi yang memerlukan kognisi, terutama kesadaran diri, meliputi empati, cemburu dan kebingungan terjadi di usia 1,5 – 2 tahun, kebanggaan, malu dan rasa bersalah terjadi di usia 2,5 tahun. Anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik biasanya anak menjadi pendiam dan pemalu untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Dengan kesulitan berkomunikasi ini jika tetap dibiarkan dan anak tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada maka bisa jadi anak akan menarik diri dari lingkungannya.

Jurnal yang berjudul *Speech language and communication difficulties* (www.nacro.org.uk. 2011), memaparkan bahwa kesulitan berbicara, bahasa dan komunikasi anak tidak selalu mudah untuk diidentifikasi. Dalam komunikasi, anak harus memiliki kemampuan bercakap-cakap, kemampuan verbal, dan kemampuan dalam pengamatan sosial. Jika anak tidak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut maka akan menghambat dan menyulitkan mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan, teman sebaya, dan mungkin akan membuat mereka menjadi terasingkan oleh lingkungan. Dalam jurnal *Speech language and communication difficulties* juga disebutkan jika anak tidak memiliki kemampuan yang telah disebutkan di atas bisa berdampak pada timbulnya kecemasan dan depresi dalam diri anak dan dapat mempengaruhi kesehatan mental anak.

Christopher A. Kearney dan Jennifer L. Vecchio dalam jurnalnya yang berjudul *when a child won't speak* (Christopher A. Kearney dan Jennifer L. Vecchio. Diakses dari <http://www.jfponline.com>. 2007), menjelaskan mengenai contoh kasus anak bernama Lucy yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan lingkungan. Kasusnyanya yaitu anak ini memiliki teman di sekolah tetapi cara ia berkomunikasi dengan temannya yaitu dengan menulis pesan di kertas atau di udara. Di tahun pertama sekolah ia berhasil melewatinya tetapi orang tuanya tetap cemas dan khawatir dengan tahun-

tahun berikutnya. Dari pihak sekolah berharap anak tersebut aktif dalam pembelajaran dan dapat mengikuti tes standar yang menuntut respon atau jawaban yang dapat didengar. Jurnal tersebut menyebutkan bahwa Lucy ini termasuk ke dalam tipe *selective mutism*. Anak yang termasuk tipe ini mengalami kesulitan berkomunikasi ketika berada di situasi yang kemampuan berbahasanya sangat diharapkan, seperti di sekolah, di mall, restoran dan tempat umum lainnya serta saat berbicara dengan teman sebayanya. Tetapi tipe ini akan dapat berkomunikasi ketika ia berada di rumah.

Keberanian anak untuk berbicara di depan umum penting untuk ditanamkan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar anak. Keberanian berbicara dapat dilatihkan ketika anak berada di dalam kelas. Untuk menanamkan keberanian anak berbicara di depan umum terlebih dulu biasakan anak untuk berani berbicara di depan kelas. Saat ini masih banyak anak yang mengalami kesulitan jika dihadapkan pada kenyataan bahwa anak harus berbicara di depan kelas. Di salah satu TK di Kecamatan Temon, beberapa anak sudah berani maju ke depan bercerita atau sekedar bernyanyi meskipun dengan suara pelan. Namun, di TK lain masih dijumpai beberapa anak yang mengalami kesulitan atau kegugupan ketika diminta untuk berbicara di depan kelas atau di depan teman-temannya.

Selain itu, ada juga anak yang diminta untuk maju dan berbicara anak tersebut hanya maju tetapi tidak mau berbicara. Bahkan sampai pernah menangis dan ketika itu akhirnya anak dipersilakan untuk kembali ke tempat duduknya oleh guru. Ketika pertanyaan diberikan oleh guru ada anak yang

menjawab pelan sekali dan bahkan ada yang hanya diam. Perilaku anak bermacam-macam, ada juga yang saat menyanyi dan saat guru menerangkan di depan kelas terlihat seperti komat-kamit sendiri dan guru hanya mengingatkan dengan kata-kata halus seperti “Wah sudah hafal semua ya lagunya, tapi bu guru hanya dengar lima orang yang bernyanyi, yang lain pada kemana ya?”.

Tipe anak yang berkomunikasi dengan guru dan beberapa teman-temannya hanya dengan senyuman dan gerakan tubuh pun ada. Komunikasi dengan teman sudah ada meskipun lebih banyak menggunakan isyarat gerakan kepala dan senyum dibanding mengobrol. Respon guru terhadap sikap anak, biasanya jika guru meminta sekali anak tidak mau guru tidak memaksa. Anak hanya dibiarkan begitu saja. Selain itu, ada juga anak yang tidak mau maju sama sekali ketika diminta maju. Menanggapi anak seperti itu ada guru yang hanya membujuk sekali dua kali atau memberikan dorongan dengan kata-kata seperti “*duh tidak mau maju tidak hebat lo*” dan setelah itu anak dibiarkan tidak melakukan apa yang diminta guru dan biasanya guru menunjuk pada anak yang mau maju saja.

Keberanian anak berbicara dapat diperoleh melalui latihan dan pemberian kesempatan anak untuk berbicara. Pemilihan kegiatan pembelajaran sangat membantu anak dalam menerima kesempatan berbicara. Ada di beberapa TK di Kecamatan Temon yang sudah melakukan kegiatan bercerita sebagai kegiatan dalam pembelajaran. Tetapi di sebagian TK lainnya kegiatan yang sering dilakukan yang berkaitan dengan keaktifan anak

berbicara hanya tanya-jawab guru dengan anak, itu pun anak tidak ditanya satu-persatu sehingga anak yang aktiflah yang selalu menjawab dan yang kurang aktif hanya diam saja, dan biasanya hal itu kurang diperhatikan oleh guru.

Keberanian anak berbicara dapat terwujud salah satunya dengan dimilikinya kemampuan berbicara dalam diri anak. Kemampuan berbicara dapat dilihat dari kemampuan anak dalam bercerita. Bercerita tentang pengalaman masa lampau, yang sedang terjadi maupun yang akan dilakukan anak. Kemampuan anak dalam bercerita dapat diperoleh anak dari kebiasaan atau stimulasi yang didapatkan di rumah maupun stimulasi yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum kelompok B di TK se-Kecamatan Temon maka perlu diadakan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi seperti di bawah ini:

1. Hanya beberapa TK di Kecamatan Temon yang menggunakan kegiatan bercerita sebagai kegiatan pembelajaran.
2. Di TK lainnya kegiatan yang sering dilakukan yang berkaitan dengan keaktifan anak berbicara hanya dalam bentuk tanya-jawab. Anak yang

aktiflah yang selalu menjawab pertanyaan guru dan anak yang kurang aktif hanya diam saja.

3. Keberanian anak berbicara dapat terwujud salah satunya dengan dimilikinya kemampuan berbicara dalam diri anak.
4. Kemampuan berbicara dapat dilihat dari kemampuan anak dalam bercerita.
5. Belum diketahui hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum kelompok B TK se-Kecamatan Temon.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan batasan masalah. Hal ini diadakan agar hasil dari penelitian lebih fokus. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu mengenai hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum kelompok B TK se-Kecamatan Temon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bercerita yang dimiliki anak kelompok B di TK Kecamatan Temon?
2. Bagaimana keberanian berbicara di depan umum anak kelompok B di TK kecamatan Temon?

3. Bagaimana hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum di kelompok B TK se-kecamatan Temon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka disusunlah tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan bercerita yang dimiliki anak kelompok B di TK Kecamatan Temon.
2. Mengetahui keberanian berbicara di depan umum anak kelompok B di TK Kecamatan Temon.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan anak bercerita terhadap keberanian berbicara di depan umum dalam diri anak kelompok B TK di Kecamatan Temon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1. Bagi anak

Menambah wawasan tentang kegiatan yang dapat digunakan anak sebagai peningkat keberanian anak berbicara di depan umum.

2. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan keberanian anak berbicara di depan umum, khususnya melalui metode atau kegiatan bercerita.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak

Berkomunikasi dengan orang lain tidak melulu harus menggunakan bahasa verbal. Pada awal usia, anak berkomunikasi dengan bahasa tubuh sebelum mereka memiliki kemampuan bahasa. Bahasa tubuh yang digunakan seperti menunjuk dan ekspresi wajah. Setelah perkembangan bahasa anak berkembang, barulah anak menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi.

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi (Ahmad Susanto, 2011: 74). Menurut Syaodih (dalam Ahmad Susanto, 2011: 73), perkembangan bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berkaitan dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Komponen perkembangan bahasa anak meliputi *fonologi*, *sintaksis*, *semantik*, *pragmantik* (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 8). *Fonologi* yaitu sistem bunyi bahasa yang diucapkan dan bagaimana bunyi tersebut dibunyikan seperti pelafalan pada kata 'aku' dibaca dengan vokal awal 'a' dan berakhir dengan vokal 'u'. *Sintaksis* yaitu kemampuan anak menyusun kalimat. Contohnya yaitu struktur kalimat seperti S-P-O yang digunakan ketika anak berbicara. Perkembangan *semantik* yaitu makna kata. Pada perkembangan ini setiap kata yang digunakan anak mampu dipahami oleh anak. *Pragmantik* yaitu penggunaan bahasa secara tepat dalam komunikasi. Pada perkembangan pragmantik yang dimiliki anak adalah kemampuan memilih kata dengan tepat dalam berkomunikasi agar dapat dimengerti oleh orang lain.

Anak usia tiga atau empat tahun perkembangan konseptual berkembang, usia tiga sampai lima tahun rata-rata anak belajar 50 kata baru per bulan, usia 6 tahun anak memiliki sekitar 8000 sampai 14000 kosakata, pada usia TK dan prasekolah anak-anak tertarik mendengarkan cerita yang dibacakan dengan keras, berbagi buku yang disukai, membaca buku, dan menceritakan kembali cerita yang diketahuinya (M. Ramli, 2005: 205). Pada usia 4 tahun anak menguasai sekitar 1792 kata, di usia 5 tahun bertambah menjadi 2932 kata. Meskipun demikian, anak usia TK masih mengalami kerancuan pada beberapa imbuhan, kata ulang, dan deiksis (kamu, aku, sini, situ) (Dardjowijoyo dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 56). Untuk menangani masalah tersebut yang dapat dilakukan yaitu antara lain melalui cerita.

Fungsi bahasa bagi anak menurut Halliday (Suhartono, 2005: 9) ada tujuh, yaitu:

1. Fungsi instrumenal, bahasa digunakan untuk meminta sesuatu. Contohnya ketika lapar, anak akan mengucapkan “makan makan” atau “ma makan”.
2. Fungsi *regulatory* (menyuruh), ungkapan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.
3. Fungsi interaksi, untuk berbicara dengan orang lain.
4. Fungsi kepribadian (personal), terdapat pada ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi. Contohnya dalam bahasa orang dewasa, “senang sekali bermain ini; ini mengasyikkan; saya sudah mengantuk; selamat malam”.

5. Fungsi pemecahan masalah (*heuristic*), ungkapan meminta atau menyatakan jawab pada suatu masalah. Contohnya “jelaskan apa yang kamu gambar”.
6. Fungsi khayalan (*imaginative*), ungkapan yang mengajak pendengar untuk untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan, contohnya ketika bermain peran.
7. Fungsi *informative*, ungkapan memberi suatu informasi pada orang lain.

Permendiknas no.58 tahun 2009 menjelaskan mengenai perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun terbagi menjadi 3 yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Menerima bahasa artinya anak mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan dan memahami aturan dalam permainan. Jika kemampuan memahami perintah dan aturan dapat dilakukan maka anak akan mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks.

Kemampuan mengungkapkan bahasa anak ditunjukkan dengan anak mampu menyebutkan, bercerita, mengungkapkan pendapat, berkomunikasi, dan menjawab pertanyaan. Anak yang mampu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa dengan baik melalui komunikasi maka kemampuan keaksaraannya akan bertambah pula seiring intensitas anak berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan keaksaraan yaitu mengenal simbol huruf, suara huruf, membaca dan menulis huruf. Salah satu yang termasuk dalam kemampuan mengungkapkan bahasa yaitu berbicara saat berkomunikasi.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan pencapaian perkembangan bahasa anak usia TK kelompok B yaitu anak memiliki

kosakata antara 2932 sampai 14000 kosakata, hampir menguasai bentuk dasar tata bahasa tetapi masih mengalami kerancuan pada beberapa imbuhan, kata ulang dan deiksis (kamu, aku, sini, situ). Anak juga mampu memahami perintah dan aturan, mampu melakukan komunikasi dengan lingkungan sosialnya melalui penyampaian pendapat dan menjawab pertanyaan, mengenal simbol dan suara huruf, serta mampu membaca kalimat sederhana dan menulis kalimat yang belum terlalu panjang.

B. Perkembangan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan dasar penting yang harus dimiliki anak sebagai alat komunikasi dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Dalam Hurlock (1978), bicara merupakan bentuk komunikasi berupa kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu. Bicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi diri anak.

Pengertian bicara yaitu perilaku manusia yang dilandaskan pada pikiran dan perasaan yang diekspresikan melalui sistem bunyi bahasa dengan menggunakan alat-alat artikulasi (Sardjono, 2005: 7). Melalui bicara semua kebutuhan anak dapat terpenuhi. Bicara merupakan bentuk komunikasi bagi anak terhadap orang disekitarnya sehingga terjalin hubungan sosial dengan baik (Rita Eka, 2008: 109). Dalam hubungan sosial dengan orang disekitarnya anak akan mendapat penilaian dari anggota sosialnya dan penilaian terhadap diri anak sendiri melalui mendengar komentar dari orang sekitar anak, prestasi akademik baik, dan melalui bicara dapat mengubah pikiran dan

perilaku oranglain melalui setiap kata-kata yang diucapkan untuk mengomentari orang lain.

Keterampilan berbicara usia 5 sampai 6 tahun menurut Loban, Hunt, dan Cazda dalam Muh. Nur Mustakim (2005: 129-130), yaitu anak suka berbicara pada seseorang dan sangat aktif bertanya. Selain itu, tahapan belajar berbicara anak usia 16 minggu sampai 5 tahun menurut Dorothy Einon (2006: 154):

1. Usia 16 minggu, anak bergerak ketika ada suara di sekitarnya atau menoleh ke arah sumber suara ketika anak diajak berbicara.
2. Usia 32 minggu, anak mulai dapat mengeluarkan suara bunyi vokal.
3. Usia 40 minggu, celotehannya mulai memiliki intonasi bahasa dan mulai mengeluarkan kata-kata seperti “dada” atau “mamam”.
4. Usia 14 bulan, anak mulai meniru bunyi yang ditemuinya dan ucapkan kata pertama yang berhubungan dengan objek seperti “puh”, ”guk”, dan “mobil”. Serta berhubungan dengan makanan seperti “nenen”.
5. Usia 21 bulan, perbendaharaan kata anak bertambah dan kosakata yang dimiliki pada usia ini yaitu sekitar 50 sampai 200 kata.
6. Usia 2 tahun, anak mulai menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana yang terdiri dua kata. Mulai menggunakan kata “aku” dan “kamu”.
7. Usia 3 tahun, anak masih berbicara dengan kalimat pendek (2 atau 3 kalimat), mulai menggunakan awalan “me-“ dan “di-“.
8. Usia 5 tahun, anak telah memahami semua dasar tata bahasa.

Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 5 – 6 tahun menurut

K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz (2010: 151 dan 166):

1. Menguasai 1500 sampai 14000 kosakata atau lebih.
2. Menceritakan cerita yang dikenal ketika melihat gambar dari buku.
3. Menyebutkan kegunaan sesuatu.
4. Mengenali dan menyebutkan empat sampai delapan warna.
5. Memahami lelucon sederhana, mengarang lelucon dan teka-teki.

6. Mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata, bisa juga kalimat yang lebih panjang.
7. Menyebutkan nama kota di mana dia tinggal, tanggal ulang tahun dan nama orang tua.
8. Menjawab telepon dengan tepat, memanggil orang yang ditelepon atau menerima pesan singkat.
9. Menggunakan kata “bolehkah saya” dengan tepat.
10. Berbicara tanpa henti dan banyak bertanya.
11. Menggunakan bentuk kerja, urutan kata dan struktur kalimat tepat.
12. Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan.

Berdasarkan dari teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak berbicara pada usia kelompok B atau usia 5 sampai 6 tahun yaitu anak sudah aktif berbicara dan bertanya, menggunakan bentuk kerja, urutan kata dan struktur kalimat tepat, menyusun kalimat yang terdiri dari 5 sampai 7 kata, dan menjelaskan sesuatu seperti kegunaan suatu benda.

C. Kemampuan Anak Bercerita

Kemampuan berbicara dipengaruhi perkembangan bahasa yang dimiliki anak. Kemampuan anak berbahasa diperoleh dari pengalaman-pengalaman anak dalam berbicara, baik berbicara terhadap diri sendiri atau orang lain. Berbicara terhadap diri sendiri yaitu anak membaca buku cerita atau dongeng dan berbicara dengan mainannya. Sementara berbicara terhadap orang lain yaitu bisa melalui kegiatan bercerita atau menceritakan gambar. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK

dengan membawakan cerita pada anak secara lisan (Moeslichatoen. 2004: 157). Suhartono (2005: 208) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita dimanfaatkan untuk pengenalan kalimat kepada anak usia dini. Sementara menurut Bachtiar (2005: 10), kegiatan bercerita adalah mengisahkan suatu perbuatan atau kejadian yang memberikan pengalaman belajar melalui penyampaian secara lisan. Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak diantara lain yaitu sosial emosional, kognitif, serta nilai agama dan moral. Selain itu, juga meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dengan kemampuan berbahasa anak yang baik anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain.

Tujuan dari kegiatan bercerita yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak seperti kemampuan daya cipta, dan membuat anak agar mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya melalui teladan dan nasihat dari cerita (Bachtiar, 2005:11). Anak usia 5 tahun memiliki kosakata atau pebendaharaan kata sekitar 2932 kata. Jumlah kosakata yang dimiliki anak usia tersebut, anak mampu mengungkapkan ide dan pendapat yang dimiliki. Sesuai dengan permendiknas no. 58 tahun 2009, anak usia 5 sampai 6 tahun mampu berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana lengkap, dan melanjutkan sebagian cerita atau dongeng.

Bahasa cerita anak usia 5 – 6 tahun, yaitu (Tadkiroatun Musfiroh, 2005:39-53):

- a. Kosakata sesuai perkembangan bahasa anak. Untuk usia 5 sampai 6 tahun didasarkan pada sekitar 3000 sampai 6000 kata. Konsep numerik dasar, *ajektiva*, *adverb* (sangat, belum, sudah, mau, tidak), kata ganti orang (aku, kamu, dia) dan kata depan (di, dari, ke), kata sambung (tetapi, namun, atau). Pilih kata yang tidak bermakna ganda atau taksa, dan tidak bermakna konotatif. Pengulangan kata-kata yang dianggap penting.
- b. Struktur kalimat sesuai tingkat perolehan anak. Usia 5 sampai 6 tahun dalam satu kalimat terdiri 5 sampai 6 kata (berdasarkan teori Piaget). Kalimat pendek lebih mudah dicerna anak. Kadang berisi kalimat negative, "Kancil tidak melihat siput". Berisi lebih banyak kalimat aktif daripada kalimat pasif. Berisi sedikit kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk yang digunakan umumnya berisi klausa kondisional dengan kata *jika* dan *bila*. Berisi kalimat literal dan langsung.

Kegiatan bercerita di dalam kelas bisa terdiri dari mendengarkan dan menceritakan kembali. Biasanya untuk anak TK, sebelum anak mulai bercerita terlebih dulu anak berperan sebagai pendengar. Pendengar cerita memiliki karakteristik yaitu (Bachtiar, 2005:59):

1. Kemampuan menduga, munculnya pemahaman tokoh dengan karakteristiknya akan memunculkan potensi konflik dalam diri pendengar. Pendengar akan memiliki kemampuan menduga ketika cerita terus bergulir dan dihadapkan pada permasalahan yang jelas, ia akan melakukan

“dugaan” tentang kelanjutan cerita dalam mengatasi masalah serta mendapatkan bayangan bagaimana hasil pemecahannya. Respon yang biasa ditunjukkan anak jika kemampuan menduga muncul yaitu “oh..aku tahu” dan sebagainya.

2. Kalkulasi merupakan pengujian kebenaran terhadap dugaan atau penafsiran terhadap besar kecilnya kemampuan memecahkan masalah yang lazim dilakukan menurut pemahaman pendengar atau anak. Dampak dari kegiatan kalkulasi ada dua yaitu kepuasan, jika kalkulasi yang dilakukan sesuai dengan pemecahan masalah yang terjadi dalam cerita. Kedua, akan muncul rasa tidak puas, jika kalkulasi yang dilakukan tidaksesua dengan pemecahan masalah yang terjadi, yakni pemecahan masalah dalam cerita lebih ringan dari perhitungan yang dilakukan pendengar atau bisa jadi karena pemecahan masalah yang terjadi lebih berat.
3. Penurut, pendengar dikatakan sebagai penurut ketika ia menerima dan menganggap semua hal yang disampaikan oleh pencerita itu penting.
4. Identifikasi, pendengar mengidentifikasi dan mengidentikkan dirinya sebagai tokoh yang dikaguminya dalam cerita. Perlu diperhatikan agar proses indentifikasi berhasil yaitu kejelasan tentang karakteristik dan kehidupan tokoh, penggambaran jalan cerita yang jelas agar pendengar dapat ikut berempati.
5. Kemampuan visual dan auditif, kemampuan penglihatan lebih kuat menangkap informasi dibandingkan kemampuan pendengaran. Untuk itu

sangat penting diperhatikan oleh pencerita mengenai media visual dan ekspresi visual pencerita saat membawakan cerita.

Setelah menjadi pendengar waktunya bagi anak yang bercerita. Sebelum anak memulai dengan cerita yang utuh, terlebih dulu buat anak agar mampu memberikan umpan balik ketika ia mendengarkan cerita yang dibawakan pencerita. Umpan balik dari pendengar atau anak dapat berupa komentar terhadap cerita atau bercerita ulang. Bercerita ulang dapat dilakukan anak melalui:

1. Melalui ungkapan spontan selama kegiatan bercerita berlangsung maupun ketika kegiatan bercerita sudah selesai.
2. Melalui penjelasan lisan, penjelasan kembali secara lisan dapat dilakukan bila anak memaknai cerita yang didengar sesuai kemampuan dan persepsi yang dikembangkannya. Pencerita dapat memberi bantuan untuk mengingat, menganalogi, dan mempersepsi jalan cerita sesuai dunia anak.
3. Melalui peragaan. Bercerita ulang dapat menggunakan bahasa non verbal berupa peragaan. Peragaan membantu anak dalam menghayati peran dan mengembangkan interpretasi melalui imajinasi yang dituangkan melalui gerakan. Misalnya cerita yang menceritakan kerja keras kerbau membantu petani membajak sawah. Bagaimana beratnya beban yang dipikul kerbau saat membajak sawah. Peragaan yang dapat dilakukan yaitu pemberian beban yang sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini berguna untuk meningkatkan rasa empati anak terhadap cerita.

4. Melalui simulasi atau bermain peran sesuai dengan cerita yang didengar pendengar atau anak.

Kriteria yang harus dimiliki anak agar anak dapat bercerita dengan baik yaitu (Syakir Abdul 'Azhim, 2002: 43-65):

1. Kemampuan memahami kata dan kalimat
2. Kemampuan mengungkapkan makna
3. Pemilihan lambang yang tepat dengan situasi
4. Penguasaan tata kalimat
5. Meminimalkan jeda dan diam ketika berbicara atau bercerita

Teori-teori yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulannya mengenai kemampuan anak bercerita dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu penguasaan tata kalimat, memahami kata dan kalimat, mengungkapkan makna, menggunakan kata ganti dengan tepat, meminimalkan jeda, diam dan meminimalkan penggunaan kata yang tidak perlu ketika berbicara atau bercerita. Pada indikator penguasaan tata kalimat, butir instrumen terdiri dari anak mampu bercerita. Indikator memahami kata dan kalimat, butir instrumen terdiri dari anak mampu menjawab pertanyaan di mana, mengapa dan bagaimana serta intonasi dalam membawakan cerita menarik. Indikator kemampuan mengungkapkan makna, butir instrumen terdiri dari anak menjelaskan karakteristik tokoh dalam cerita, menjelaskan topik cerita, dan menyampaikan amanat atau pesan dari cerita. Indikator menggunakan kata ganti dengan tepat, butir instrumen terdiri dari jumlah tokoh yang dilibatkan dalam cerita, menggunakan kata ganti orang dan menggunakan kata ganti waktu. Indikator meminimalkan jeda, diam dan penggunaan kata yang tidak

perlu ketika bercerita, butir instrumen terdiri dari penggunaan kata ‘ee’, ‘terus’ atau ‘anu’, diam dan lain-lain saat bercerita.

C. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan *EmotionalQuotient* dibanding *IntelligenceQuotient* akan menentukan keberhasilan dan kebahagiaan seseorang dalam segala aspek kehidupan termasuk kehidupan keluarga dan bermasyarakat (John Gottman dan Joan DeClaire, 2008: 2). Kemampuan merespon secara emosional sudah ada sejak bayi. Reaksi emosional yang terjadi pada bayi akibat stimulasi yang kuat yaitu berupa gerakan atau aktivitas yang dilakukan bayi seperti menangis dan teriak. Tetapi reaksi yang muncul pada bayi belum terlihat secara jelas dapat dinyatakan sebagai keadaan emosional yang spesifik (Hurlock, 1978: 210).

Permendiknas no. 58 tahun 2009, menjelaskan bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun pencapaian perkembangan sosial emosional anak yaitu mampu bersikap kooperatif dengan teman, mengeksplorasi emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias), memahami peraturan, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, dan menghargai keunggulan orang lain. Emosi memberi warna pada perilaku manusia sehari-hari. Dengan emosi manusia bisa merasakan senang, sedih, cemburu, cinta, aman, takut, semangat dan sebagainya.

Emosi sering dikaitkan dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Emosi dan motivasi memiliki peran

penting dalam proses pembelajaran. Emosi membantu mempercepat atau memperlambat proses pembelajaran, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Sugihartono, 2007: 20-21).

Saat kondisi emosi marah, sedih, takut, dan suasana yang membuat kita tertekan dan terancam, kemampuan belajar menjadi berkurang. Belajar dengan terpaksa mempengaruhi kemampuan otak anak menerima informasi dan ilmu yang diberikan dan berdampak pada hasil belajar anak. Sebaliknya dengan tekanan positif, sel saraf otak dapat bekerja optimal. Dengan kondisi senang anak akan lebih giat belajar dan hasil belajar akan maksimal. Motivasi membuat anak melakukan sesuatu bahkan jika itu adalah hal yang sebelumnya ditakutkan. Motivasi memunculkan keberanian dalam diri anak (Sugihartono, 2007: 21-22).

Kesimpulan dari teori yang telah diuraikan di atas mengenai perkembangan sosial emosional anak dalam penelitian ini yaitu bahwa anak usia 5–6 tahun telah mampu bersikap kooperatif dengan teman dan mengungkapkan emosi sesuai apa yang dirasakan anak. Emosi memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Emosi mempengaruhi keadaan psikologis seseorang. Dengan emosi manusia bisa merasakan senang, sedih, cemburu, cinta, aman, takut, semangat dan sebagainya. Emosi sering dikaitkan dengan motivasi. Motivasi diartikan sebagai penggerak dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas. Jika anak memiliki motivasi dan kemampuan bahasa yang baik maka akan timbul percaya diri yang kemudian

memunculkan keberanian anak berbicara ketika pembelajaran sedang berlangsung terutama berbicara di depan kelas.

D. Konsep Berani Bicara di Depan Umum

Keberanian bagi anak usia dini adalah ketika anak mampu berbicara atau mengatakan apa yang ia inginkan dan menolak terhadap sesuatu yang tidak ia inginkan kepada orang lain di sekitarnya. Keberanian berkaitan dengan kepercayaan diri. Jika seseorang memiliki percaya diri maka keberanian akan timbul di dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Selain itu, yang dapat mempengaruhi tingkat keberanian dalam diri anak yaitu motivasi (Sugihartono, 2007: 21-22). Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri anak tanpa adanya paksaan dari siapapun dan apapun. Contoh motivasi intrinsik yaitu rasa keingintahuan, kegembiraan, keriangian, dan kesenangan yang besar.

Dengan keingintahuan anak yang tinggi maka anak akan termotivasi untuk mencari jawaban dari keingintahuannya melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Selanjutnya, dari rasa kesenangan atau kegembiraannya, jika anak merasa senang ketika melakukan sesuatu maka anak tersebut akan termotivasi untuk melakukannya lagi dan tidak takut untuk melakukan yang lebih dari itu. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul akibat pengaruh dari luar bisa berupa ajakan, bujukan dengan iming-iming

ataupun paksaan. Biasanya anak termotivasi melakukan sesuatu karena iming-iming atau karena takut mendapat hukuman jika tidak melakukannya.

Keberanian diri adalah pondasi penting bagi kehidupan sosial dan kesehatan mental seorang anak. Sikap berani yang dimiliki seorang anak merupakan kunci kesuksesan di masa mendatang. Sikap berani berbicara di depan umum akan memudahkan anak untuk bergaul, berani menampilkan potensi diri mereka dengan penuh percaya diri yang dapat berujung pada keberhasilannya kelak sebagai orang dewasa. Dengan keberanian tersebut juga meminimalisir anak menjadi korban bullying. Biasanya anak yang menjadi korban bullying adalah anak yang pendiam dan tidak memiliki keberanian untuk berbicara dengan orang lain. Untuk itu dengan menanamkan sikap berani berbicara dalam diri anak akan memudahkan anak dalam berkomunikasi dan menjalani kehidupan sosialnya.

Langkah-langkah mengembangkan percaya diri dan keberanian dalam diri anak (Silvana Clark, 2003):

1. Berbicara yang mendukung
2. Beri dorongan melalui tindakan
3. Luangkan waktu untuk kebersamaan
4. Usahakan selalu dekat dengan anak meskipun terpisah
5. Ekspresikan kasih sayang dengan kata-kata dan seni
6. Pertemukan tantangan dengan keberanian
7. Ciptakan dan nikmati peristiwa istimewa

Jan Dargatz (1999) dalam bukunya menjelaskan ada cara dalam membangun percaya diri anak beberapa diantaranya yaitu memberi pujian pada kegiatan yang berhasil dilakukan anak, ucapkan terimakasih pada anak, biarkan anak ikut mengambil keputusan, tanyakan pendapat anak, pentingnya ketrampilan bahasa yang baik, menjawab setiap pertanyaan anak, beri tahukan alasan dari keputusan anda, berikan kebebasan pada anak untuk menyelidiki segala sesuatu, hindari komentar yang kritis, jangan mengeluarkan ancaman kosong, bantu anak mengatasi kegagalan, ajari anak bertanggung jawab atas tindakannya, dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.

Ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri yang berkaitan dengan berbicara yang dapat disimpulkan dari buku Jan Dargatz (1999) yaitu:

1. Mendefinisikan berbagai hal tanpa ragu
2. Mengutarakan pendapatnya dan mempertahankannya
3. Berani menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitarnya
4. Bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan situasi yang ada
5. Berani mencoba pengalaman baru
6. Menghadapi tantangan atau situasi

Berikut ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri (Anita Lie, 2003:

4):

1. Yakin pada diri sendiri
2. Tidak bergantung pada orang lain
3. Tidak ragu-ragu
4. Merasa diri berharga

5. Tidak menyombongkan diri

6. Berani bertindak

Berdasarkan teori mengenai ciri-ciri berani dalam diri anak, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep berani bicara di depan umum dalam penelitian ini adalah ketika anak mampu berbicara atau mengatakan apa yang ia inginkan dan menolak terhadap sesuatu yang tidak ia inginkan kepada orang lain di sekitarnya. Ciri-ciri atau karakteristik berani yang akan dijadikan instrumen yaitu:

1. Mengungkapkan pendapat dan mempertahankannya

Pada indikator ini penjabaran butir terdiri dari anak membawakan isi cerita, anak berusaha membuat teman-temannya mengerti cerita yang dibawakannya,

2. Menghadapi tantangan dan pengalaman baru

Pada indikator ini penjabaran butir terdiri dari posisi ketika bercerita dan arah tatapan anak saat bercerita.

3. Yakin pada diri sendiri dan tidak terpengaruh dengan orang lain

Pada indikator ini penjabaran butir terdiri dari anak bercerita diikuti gerakan tangan atau gerakan tubuh anak, anak mendapat bantuan dari orang lain ketika bercerita, dan volum suara anak ketika membawakan cerita.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Katherine Massa dalam jurnalnya *Storytelling as a Strategy to Increase Oral Language Proficiency of Second Language Learners*

(<http://www.yale.edu/ynhti/curriculum/units/2008/2/08.02.01.x.html>. 2013),

mengatakan bahasa oral adalah pondasi perkembangan anak. Memperoleh keterampilan berbahasa perlu latihan setiap hari. Latihan melalui mendengarkan orang lain menambah kosakata dan struktur kalimat yang benar, serta belajar menggunakan kata yang tepat dalam sebuah kalimat. Selain itu tidak hanya mendengarkan orang lain tetapi juga lingkungan yang aman dan nyaman dimana mereka dapat melatih kemampuan yang mereka miliki. Anak-anak harus belajar berbicara dan bercakap-cakap sebelum mereka dapat menjadi pembaca aktif.

Bahasa formal diperlukan untuk mendampingi anak didik kita untuk mencapai kecakapan yang penting agar menjadi pembelajar yang sukses di kelas. Untuk melakukan ini kita perlu membangun pembeda antara berbicara bahasa informal di rumah dan berbicara bahasa formal yang mereka dengar di sekolah. Anak-anak memerlukan instruksi bahasa sehingga mereka dapat belajar berbicara dengan tepat dan belajar mendengarkan. Bahasa oral akan menolong mereka menjadi lancar dan memahami struktur bahasa akademis.

Bercerita adalah cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa oral di kelas. Kemampuan ini akan mengarahkan banyak teknik dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti yang dinyatakan oleh Crevola and Vineis (MONDO 2005), sebagai berikut:

1. Membangun hubungan personal terhadap semua anak
2. Menambah kesempatan untuk perkembangan bahasa
3. Menciptakan kesempatan berinteraksi secara teratur satu sama lain.

4. Menantang anak-anak untuk berbicara, berpikir, dan mencari pengetahuan mereka tentang dunia
5. Mendukung anak didik untuk mengembangkan bahasa dan strategi artikulasi yang penting serta meluaskan interaksi dengan dunia.

Thomas Haller dan Chick Moorman, dalam jurnalnya yang berjudul *Encouraging Your Child To Speak Up: Teaching Your Child The Most Effective Way To Speak* (<http://family.go.com/parenting/pkg-school-age/article-795632-encouraging-your-child-to-speak-up-t/>), mengatakan anak-anak tidak tahu kapan dan bagaimana ketika mereka akan berbicara. Mereka belum memahami setiap kata dan manfaatnya bagi hidup mereka. Sehingga orang dewasa atau pendidik perlu untuk membantu anak untuk berbicara dengan cara dan dalam waktu yang tepat. Dalam jurnal ini disebutkan kapan anak perlu untuk berbicara, yaitu:

1. Ketika memerlukan pertolongan

Anak-anak memerlukan bantuan untuk mengambil mainan di tempat tinggi, menulis surat, memahami konsep matematika, menangani hubungan pertemanan, dan banyak situasi lain seperti saat mereka melalui tahap perkembangan mereka. Komponen penting untuk menjadi percaya diri adalah memahami kapan dan bagaimana caranya meminta pertolongan.

2. Ketika membutuhkan sesuatu

Baik bagi anak untuk mengatakan apa yang mereka mau meskipun itu bukan berarti mereka akan mendapatkannya. Terkadang apa yang anak

inginkan adalah tidak sesuatu yang tidak sehat dan tidak aman. Tugas orang tua untuk menolak permintaan seperti itu. Untuk beberapa anak merajuk menjadi pilihan untuk meminta apa yang mereka inginkan. Peran kita untuk membantu anak kita dalam menggunakan kata yang benar untuk mengatakan apa yang mereka inginkan selain dengan merajuk. Seperti menolong mereka mengatakan “aku ingin dipeluk” atau “aku ingin turun”, itu akan menjelaskan pada anak bahwa dengan merajuk tidak akan berhasil pada anda.

3. Ketika tidak menginginkan sesuatu

Menanyakan pendapat mereka sebelum memutuskan melakukan sesuatu mengajarkan pada mereka untuk berbicara.

4. Ketika privasinya terganggu

Jika orang mengusik area pribadi kita adalah hal yang *menyebalkan* bahkan untuk anak-anak. Untuk itu diskusi mengenai hal yang boleh dan yang tidak boleh disentuh atau diusik perlu untuk mencegah hal itu terjadi. Ajari anak anda untuk mengungkapkan secara jelas jika privasi mereka terusik. Ajari mereka menggunakan bahasa atau kata yang baik dan mengatakan padamu jika itu terjadi. Latihan percakapan seperti “Yah, Billy mengganggu ku”.

5. Ketika bertanya

Biasanya, jika kita bertanya kepada anak usia 4 tahun apa yang sedang mereka lakukan, ibu mereka lah yang menjawab dan anak tidak pernah menatap ke atas. Orang tua atau orang dewasa tidak perlu

melakukan itu, biarkan anak yang menjawab. Ketika orang tua menjawab untuk anaknya, mereka telah mengajarkan pada anak bahwa tidak perlu berbicara dengan suara mereka sendiri. Pesan yang tersampaikan pada anak seolah-olah adalah suaramu tidak penting dan tidak ada gunanya menggunakan itu.

6. Ketika seseorang dalam bahaya

Jika anakmu mengatakan kakaknya mengambil bola dan membuatnya dalam masalah, ajari ia untuk menggunakan suaranya untuk menyampaikan apa yang dirasakannya pada kakaknya. Dampingi ia ketika berbicara dengan kakanya untuk meyakinkan suaranya di dengar. Jika anak berada dalam situasi yang bahaya, ajari mereka menyampaikan apa yang dirasakannya dengan cepat dan jelas. Berikan anak beberapa kata awalan sebagai tanda ia dalam bahaya atau melihat bahaya seperti “Ma, aku melihat bahaya”, “Seseorang butuh bantuan” atau “Bahaya datang”.

7. Ketika merasa takut, marah, sedih, sakit atau frustrasi

Ajari anak menyampaikan apa yang ia rasakan. Gunakan kata ekspresi untuk mengungkapkan apa yang dirasa. Dengan mencontohkan penggunaan kalimat untuk mengungkapkan apa yang dirasa pada anak adalah cara belajar yang mudah bagi anak.

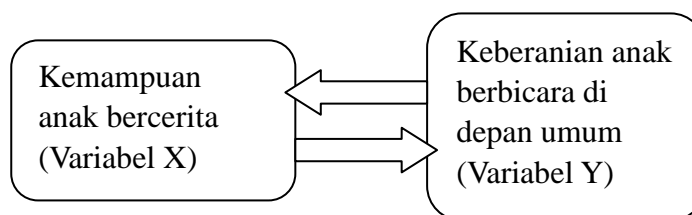
Menemukan dan belajar bagaimana menggunakan suara mereka sendiri merupakan proses yang lama bagi anak. Dengan mempraktekkan strategi dengan menghargai, sabar, dan pengertian, kita menolong anak kita mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri ketika berbicara.

F. Kerangka Pikir

Proses memberikan dan menerima informasi dilakukan melalui berbicara. Kemampuan berbicara anak menentukan apakah informasi yang disampaikan dan yang diterima utuh lengkap atau terpotong (tidak semua informasi tersampaikan dan di terima dengan baik).

Saat ini banyak ditemui di lapangan anak-anak yang *gugupan* bila diminta berbicara oleh gurunya. Saat ditanya biasanya mereka lebih sering diam dan hanya menatap gurunya. Jika anak dibiarkan seperti itu maka akan berdampak pada prestasi dan kehidupan sosialnya. Anak akan sulit bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar anak. Selain itu, jika anak terus tidak dapat berbicara di depan umum maka akan mempengaruhi masa depannya dan menghambat kesuksesannya.

Membiasakan anak berbicara dengan baik dan benar akan menanamkan dan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang kemudian akan memunculkan percaya diri dan keberanian berbicara dalam diri anak karena anak memiliki kemampuan bahasa yang baik. Untuk menilai keberanian anak berbicara di depan umum maka peneliti melihatnya dari kemampuan anak dalam bercerita. Jika kemampuan anak bercerita baik diharapkan keberanian anak dalam berbicara di depan umum pun akan baik, sehingga anak akan menjadi anak yang aktif dalam sosialnya. Jika digambarkan dalam sebuah bagan kerangka berpikir akan seperti berikut.



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan kajian teori tersebut diajukan hipotesis penelitian, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian anak berbicara di depan umum anak TK kelompok B di Kecamatan Temon.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif, rasional, konkrit, sistematis dan dikaji secara kuantitatif. Pendekatan ini disajikan dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik (Sugiyono, 2011: 7).

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Nana Syaodih S. 2010: 56). Dalam penelitian korelasi terdapat dua macam metode korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab-akibat. Peneliti menggunakan metode sebab-akibat dalam penelitian ini. Metode sebab-akibat yaitu memandang atau mengandaikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan sebab-akibat atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2010: 53). Peneliti berusaha mengetahui dan memahami hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum anak TK kelompok Bse-kecamatan Temon. Data-data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 19 TK yang berada di wilayah Kecamatan Temon Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan yaitu pada tanggal 7 April 2014 sampai 28 Mei 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:119).

Tabel 1. Data TK di Kecamatan Temon

No	Nama TK	Alamat TK	Desa	Jumlah Siswa Kelompok B
1	TK ABA KEDUNDANG	KEDUNDANG 3	KEDUNDANG	18
2	TK ABA KULUR	KEBONDALEM	KULUR	21
3	TK ABA TEMON KULON	KEDUNG BANTENG	TEMON KULON	15
4	TK ABA TEMON WETAN	TEMON WETAN	TEMON WETAN	25
5	TK AL-MUTTAQIN	MLANGSEN	PALIHAN	29
6	TK AMONG YOGA	KARANG WULUH	KARANG WULUH	16
7	TK PKK MARDISIWI	KIBON	KEBONREJO	13
8	TK MELATI I	GLAGAH	GLAGAH	29
9	TK MELATI II GLAGAH	BAPANGAN	GLAGAH	24
10	TK PERMADI SIWI	PASIRMENDIT	JANGKARAN	25
11	TK PERTIWI EKO KAPTI	KEBONDALEM	KULUR	23
12	TK PKK AMONG PUTRO	SINDUTAN	SINDUTAN	19
13	TK PKK ARENA YOGA	KALIGINTUNG KIDUL	KALIGINTUNG	19
14	TK PKK JANTEN	JANTEN	JANTEN	16
15	TK PKK KUNCUP MEKAR	BATIKAN I	DEMEN	24
16	TK PKK TAMAN PUTRA	PLUMBON	PLUMBON	30
17	TK PUSPITORINI	KALIDENGEN	KALIDENGEN	40
18	TK SERUNI III PALIHAN	PALIHAN I	PALIHAN	20
19	TK SERUNI IV	MACANAN	GLAGAH	15
20	TK SERUNI V	KALI WANGAN LOR	TEMON KULON	16
21	TK YM KALIGINTUNG	BALONG	KALIGINTUNG	21
22	TK YM PLUMBON	NGENTAK	PLUMBON	29
23	TK NEGERI TRUKAN	SIWATES	KALIGINTUNG	15
Jumlah Total				502

Berdasarkan tabel 1, jumlah populasi secara keseluruhan yaitu ada 502 anak TK Kelompok B di Kecamatan Temon. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan dianggap mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *simplerandomsampling* dalam mengambil atau menentukan sampel dan dalam menentukan jumlah sampel peneliti berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah populasi di atas maka jumlah sampel yang diteliti dengan taraf kesalahan 5% yaitu 205 anak. Anggota sampel dipilih dengan undian.

Tabel 2. Tabel Penarikan Jumlah Sampel dari Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

(Sugiyono, 2011: 87)

Berikut rumus yang digunakan dalam penarikan jumlah sampel oleh

Isaac dan Michael:

$$S = \frac{x^2(1-p)}{d(N-1) + Xp(1-p)}$$

Rumus 1.

Keterangan:

S = besarnya sampel yang diperlukan

N = ukuran populasi

P = proporsi ragam populasi yang diasumsi p = 0.5

d = taraf kesalahan yang dapat ditolerir, yaitu 0.05

x^2 = nilai chi square pada taraf kepercayaan 0.95 yaitu 3.84

(Isaac, S and Michael, W.B dalam Wuradji. 2006: 46)

Tabel 3. Data Sampel Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Sampel	Nama Anak
1	TK ABA KEDUNDANG	12	VIV, DHY, FAI, ALF, SEP, JHN, GEN, ADB, LUT, TYO, KAY, NAD
2	TK ABA KULUR	8	ARY, RIA, IMA, RFF, KHU, HFZ, RANG, DAN
3	TK ABA TEMON KULON	9	ALI, SAL, WAF, ALV, SEL, CAN, REV, ECA, ADI
4	TK ABA TEMON WETAN	15	NAD, WOR, BOW, ADI, AND, ERW, ELV, KEY, EVA, NAU, ZAK, HER, RIZ, ADI, DIA
5	TK AL-MUTTAQIN	9	ALF, FAR, IRF, RAD, RIZ, NIM, RERI, NAN, ALI
6	TK PKK MARDISIWI	8	BISM, DES, FDL, DWI, ZUM, SBR, DND, VNZA
7	TK MELATI I	12	ADI, KIA, BIM, RIS, DAN, FAR, ALI, PUP, RAF, AYA, REG, ARV
8	TK MELATI II GLAGAH	11	CIN, PJR, ADR, HNF, RISD, YDA, DVN, AUR, RANG, ALI, TMS
9	TK PERTIWI EKOKAPTI	12	CKA, UTI, AND, DFA, SAL, FAIQ, FDL, HFZ, PUT, IKA, DIA, IKH
10	TK PKK AMONG PUTRO	8	ALB, CHI, ANG, NOV, HAD, ANI, AZR, NES
11	TK PKK ARENA YOGA	10	DEL, FIT, ARI, AZZ, JUN, ALI, MAH, NUK, RYO, DAF
12	TK PKK TAMAN PUTRA	10	MAY, ARF, HNF, ZAI, DLA, FEL, DST, AIS, NAY, ICH,
13	TK PUSPITORINI	11	DAN, ALI, MUA, FUR, BIA, YDH, KRES, EGA, ANA, SGT, SUD
14	TK SERUNI III PALIHAN TEMON	10	DVA, MOS, GEN, GEAN, ERI, SWAS, JOS, KRIS, MKH, DMS
15	TK SERUNI IV	10	AUL, BAG, ABD, BOS, FAT, DEW, REY, PAS, BRO, CAL
16	TK SERUNI V	10	KHO, JEN, LAL, HUR, AND, SOF, MOS, SIN, MEL, YOS
17	TK YM KALIGINTUNG	11	AHSN, RTN, SFN, WLN, MFD, AML, AUL, ERC, ERN, ILHM, KHO
18	TK YM PLUMBON	14	MUT, ANI, IND, KHA, LIN, FIK, ZAK, MUH, TAR, SAR, ELV, IRG, SAS, WAW
19	TK NEGERI TRUKAN	15	IKA, ABD, DAN, FAD, MIF, HAI, RES, RAF, SHEN, SIT, TAU, ZAI, MUS, PAN, YUL
Jumlah Total		205	

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak TK kelompok B di Kecamatan Temon. Objek penelitian adalah berkembangnya keberanian berbicara di depan umum anak kelompok B. Peneliti membagi dua variabel tersebut menjadi dua macam, variabel bebas dan variabel terikat. “variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan sebagai Variabel Bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut Variabel Terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau independent”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak bercerita (X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keberanian berbicara di depan umum (Y).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh. Nazir, 2003: 174). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode observasi. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara mengalami dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti (Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, 2010: 70). Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan tidak melibatkan observer atau orang yang melakukan observasi dalam situasi yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen. Alat observasi yang digunakan yaitu lembar observasi berbentuk *ratingscale*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (Sugiyono. 2010: 148). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dibawah ini akan digambarkan instrumen pengumpulan data tentang keberanian anak berbicara di depan umum anak kelompok B dan kemampuan anak bercerita.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Anak Bercerita

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal instrumen
Kemampuan anak bercerita	1. Penguasaan tata kalimat.	1	1
	2. Memahami kata dan kalimat.	2	2, 3, 4, 5
	3. Kemampuan mengungkapkan makna.	3	6, 7, 8
	4. Menggunakan kata ganti dengan tepat.	2	9, 10, 11
	5. Meminimalkan jeda, diam dan penggunaan kata yang tidak perlu ketika bercerita.	1	12
Jumlah		12	

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen yang Diperlukan Untuk Mengukur Keberanian Anak Berbicara Di Depan Umum

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal instrumen
Keberanian anak berbicara di depan umum	1. Mengungkapkan pendapat dan mempertahankannya.	2	1, 2
	2. Menghadapi tantangan dan pengalaman baru.	2	3, 4
	3. Yakin pada diri sendiri dan tidak terpengaruh dengan orang lain.	3	5, 6, 7
Jumlah		7	

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Punaji Setyosari, 2010: 185). Instrumen yang valid memiliki validitas internal dan eksternal. Validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan, sedangkan validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris. Pengujian validitas dilakukan melalui analisis butir soal dengan membandingkan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total. Menganalisis setiap item dalam kuesioner dengan mengkorelasikan skor item (x) terhadap skor total (y). Syarat yang digunakan untuk syarat validitas adalah jika $r_{xy} \geq 0,3$ (Sugiyono, 2011: 126). Untuk itu digunakan teknik korelasi *Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Rumus 2.

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Spearman

$\sum di$ = jumlah selisih atau perbedaan skor antar 2 variabel

n = Jumlah sampel

(Wahid Sulaiman, 2005: 136)

Data yang diperoleh yaitu lembar observasi (angket) yang berjumlah 19 butir terdiri dari 12 pernyataan angket kemampuan bercerita dan 7 pernyataan angket keberanian berbicara, 13 diantaranya valid (9 tentang kemampuan bercerita dan 4 tentang keberanian berbicara) dan 6 diantaranya tidak valid. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Anak Bercerita

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
1	.151	Tidak valid
2	.404	Valid
3	.485	Valid
4	.534	Valid
5	.455	Valid
6	.456	Valid
7	.435	Valid
8	.380	Valid
9	.300	Valid
10	.125	Tidak Valid
11	.002	Tidak Valid
12	.342	Valid

Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Keberanian Berbicara di Depan Umum

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
1	.544	Valid
2	.131	Tidak Valid
3	.194	Tidak Valid
4	.435	Valid
5	.268	Tidak Valid
6	.544	Valid
7	.505	Valid

Setelah dilakukan validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas pada instrumen. Instrumen dikatakan reliabel bila setelah digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121). Pengujian reliabel dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu

(*internal consistency*) (Sugiyono, 2011: 131). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan *SPSS for windows release 16*.

Dari hasil analisis menggunakan *SPSS* diketahui bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran halaman 74 sampai 79.

Reliabilitas kemampuan anak bercerita

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	205	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	9

Suatu data dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,7 ($\alpha > 0,7$). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS di atas, nilai α untuk kemampuan anak bercerita = 0.733. Oleh karena nilai $\alpha = 0.733 > 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Reliabilitas keberanian berbicara di depan umum

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	205	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	4

Suatu data dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,7 ($\alpha > 0,7$). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS di atas, nilai α untuk keberanian berbicara di depan umum = 0.720. Oleh karena nilai $\alpha = 0.720 > 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Berikut akan ditampilkan tabel instrumen masing-masing variabel setelah perbaikan.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Anak Bercerita

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor butir soal instrumen	Butir soal gugur	Jumlah butir soal
Kemampuan anak bercerita	1. Penguasaan tata kalimat.	1	1	0
	2. Memahami kata dan kalimat.	2, 3, 4, 5	-	4
	3. Kemampuan mengungkapkan makna.	6, 7, 8	-	3
	4. Menggunakan kata ganti dengan tepat.		10, 11	1
	5. Meminimalkan jeda, diam dan penggunaan kata yang tidak perlu ketika bercerita.	9, 10, 11	-	1
Jumlah		12		9

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen yang Diperlukan Untuk Mengukur Keberanian Anak Berbicara Di Depan Umum

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor butir soal instrumen	Butir soal gugur	Jumlah butir soal
Keberanian anak berbicara di depan umum	1. Mengungkapkan pendapat dan mempertahankannya.	1, 2	2	1
	2. Menghadapi tantangan dan pengalaman baru.	3, 4	3	1
	3. Yakin pada diri sendiri dan tidak terpengaruh dengan orang lain.	5, 6, 7	5	2
Jumlah				4

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah semua data yang diperlukan dari sumber data terkumpul (Sugiyono, 2011:147). Teknik analisis dalam kuantitatif terdiri dari dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi untuk mengungkap perkembangan keberanian berbicara di depan umum anak TK kelompok B di Kecamatan Temon Kulon Progo termasuk dalam data statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi Spearman.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data ini dianalisis menggunakan teknik korelasi Spearman. Rumus korelasi Spearman sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Rumus 3.

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Spearman

$\sum di$ = jumlah selisih atau perbedaan skor antar 2 variabel

n = Jumlah sampel

(Wahid Sulaiman, 2005: 136)

Setelah diperoleh nilai r_s untuk menafsir keeratan hubungan antara variabel tidak bisa hanya dengan mencari r_s saja, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat angka probabilitas. Jika angka probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika angka probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

H_0 : kedua variabel tidak memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.

H_1 : kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan satu dengan yang lain.

(Singgih S, 2014: 215)

Tabel 10. Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2011: 184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sampel penelitian ini terdiri dari 205 anak TK Kelompok B. Pengambilan data penelitian menggunakan metode observasi. Alat observasi yang digunakan yaitu lembar observasi yang disediakan peneliti untuk menilai anak berupa *rating scale*. Data yang diperoleh kemudian diolah. Pertama mencari deskriptif statistik untuk melihat sebaran datanya dan mencari mean, median, serta modus untuk kemudian dicari distribusi frekuensinya. Distribusi frekuensi dicari untuk mengetahui variabel instrumen berada pada kategori apa. Setelah itu uji korelasi atau uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Spearman.

a. Kemampuan Anak Bercerita

Sampel penelitian ini terdiri dari 205 anak TK Kelompok B. Kemampuan anak bercerita di setiap TK berbeda. Di lapangan masih ada anak yang mengalami kesulitan untuk bercerita di depan kelas. Ada anak yang kesulitan bercerita sehingga harus di bantu oleh guru dari awal sampai akhir. Tetapi ada juga anak yang sudah terbiasa bicara dan bercerita di kelas walaupun kalimat nya belum lengkap dan kesulitan mencari kata yang akan disampaikan. Kegiatan bercerita jarang dilakukan di kelas. Anak bercerita biasanya hanya berupa tanya jawab antara guru dan murid. Jarang sekali anak diminta untuk bercerita dengan kalimat lengkap dan panjang.

Data diambil melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi berupa *ratingscale*. Skor jawaban tertinggi adalah 4 yang mewakili kriteria BSB (berkembang sangat baik) dan skor jawaban terendah adalah 1 yang mewakili kriteria BB (belum berkembang), sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $9 \times 4 = 36$ dan nilai total terendah adalah $9 \times 1 = 9$. Sementara skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang) dan skor 3 mewakili kriteria BSH (berkembang sesuai harapan). Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai total tertinggi yaitu 40 dan nilai total terendah yaitu 15. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 10. Sedangkan distribusi frekuensi relative dari data kemampuan anak bercerita tercantum dalam tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Deskriptif Statistik Kemampuan Anak Bercerita

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
butir2	205	1.00	4.00	3.7854	4.00	4.00	.52653
butir3	205	1.00	4.00	3.0439	3.00	3.00	1.02087
butir4	205	1.00	4.00	2.8488	3.00	3.00	1.10328
butir5	205	1.00	4.00	2.0049	2.00	2.00	.75730
butir6	205	1.00	4.00	1.9415	2.00	2.00	.84394
butir7	205	1.00	4.00	2.2049	2.00	2.00	.59982
butir8	205	1.00	4.00	1.5805	1.00	1.00	1.14601
butir9	205	1.00	4.00	2.4244	2.00	2.00	1.16753
butir12	205	1.00	4.00	1.5902	1.00	1.00	.88445
Valid N (listwise)	205						

Berdasarkan tabel 11, 205 anak pada butir 2 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 4 dan modus sebesar 4. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 4 dan skor yang paling sering muncul yaitu 4. Skor 4 mewakili kriteria BSB

(berkembang sangat baik), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 2, anak memiliki kriteria BSB. Artinya yaitu anak dapat menjawab setiap pertanyaan di mana yang diajukan oleh pendengar atau guru dengan tepat sesuai dengan cerita.

Pada butir 3 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 3 dan modus sebesar 3. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 3 dan skor yang paling sering muncul yaitu 3. Skor 3 mewakili kriteria BSH (berkembang sesuai harapan), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 3 anak memiliki kriteria BSH. Artinya yaitu anak mampu menjawab pertanyaan mengapa dengan diberikan bantuan dari guru.

Pada butir 4 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 3 dan modus sebesar 3. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 3 dan skor yang paling sering muncul yaitu 3. Skor 3 mewakili kriteria BSH (berkembang sesuai harapan), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 4 anak memiliki kriteria BSH. Artinya yaitu anak mampu menjawab pertanyaan bagaimana dengan diberikan bantuan dari guru.

Pada butir 5 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 2 dan modus sebesar 2. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 2 dan skor yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 5 anak memiliki kriteria MB. Artinya yaitu

anak bercerita dengan intonasi yang cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita.

Pada butir 6 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 2 dan modus sebesar 2. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 2 dan skor yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 6 anak memiliki kriteria MB. Artinya yaitu cukup rinci atau anak menjelaskan hanya dua karakteristik tokoh.

Pada butir 7 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 2 dan modus sebesar 2. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 2 dan skor yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 7 anak memiliki kriteria MB. Artinya yaitu anak menjelaskan topik cerita cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya. Seperti pada pemilihan kata, misalnya “kumpul di bandara, pesawatnya sudah pada turun”, yang maksudnya adalah kumpul di bandara, pesawatnya sudah ada di sana.

Pada butir 8 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 1 dan modus sebesar 1. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 1 dan skor yang paling sering muncul yaitu 1. Skor 1 mewakili kriteria BB (belum berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 8 anak memiliki kriteria BB. Artinya yaitu

anak belum mampu menyampaikan amanat atau pesan dari cerita meskipun telah diminta.

Pada butir 9 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 2 dan modus sebesar 2. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 2 dan skor yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 9 anak memiliki kriteria MB. Artinya yaitu jumlah tokoh yang dilibatkan anak dalam cerita sebagian besar adalah dua.

Pada butir 12 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 1 dan modus sebesar 1. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 1 dan skor yang paling sering muncul yaitu 1. Skor 1 mewakili kriteria BB (belum berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 12 anak memiliki kriteria BB. Artinya yaitu anak selalu menggunakan kata '*ee*', '*terus*', atau '*anu*', dan diam ketika akan memulai bercerita.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	1.5	1.5	1.5
2	2	1.0	1.0	2.4
3	31	15.1	15.1	17.6
4	169	82.4	82.4	100.0
Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 4 pada butir 2. Angka 4 mewakili kategori berkembang sangat baik (BSB).

Artinya yaitu anak dapat menjawab setiap pertanyaan di mana yang diajukan oleh pendengar atau guru dengan tepat sesuai dengan cerita.

Tabel 12.1 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	16.6	16.6	16.6
	3	94	45.9	45.9	62.4
	4	77	37.6	37.6	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 3 pada butir 3. Angka 3 mewakili kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Artinya yaitu anak mampu menjawab pertanyaan mengapa dengan diberikan bantuan terlebih dulu dari guru.

Tabel 12.2 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	47	22.9	22.9	22.9
	2	1	.5	.5	23.4
	3	93	45.4	45.4	68.8
	4	64	31.2	31.2	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 3 pada butir 4. Angka 3 mewakili kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Artinya yaitu anak mampu menjawab pertanyaan bagaimana dengan diberikan bantuan terlebih dulu dari guru.

Tabel 12.3 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	48	23.4	23.4	23.4
	2	118	57.6	57.6	81.0
	3	29	14.1	14.1	95.1
	4	10	4.9	4.9	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 2 pada butir 5. Angka 2 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya yaitu anak bercerita dengan intonasi yang cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita.

Tabel 12.4 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	66	32.2	32.2	32.2
	2	98	47.8	47.8	80.0
	3	28	13.7	13.7	93.7
	4	13	6.3	6.3	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 2 pada butir 6. Angka 2 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya yaitu anak menjelaskan karakteristik tokoh cukup rinci atau anak menjelaskan hanya dua karakteristik tokoh.

Tabel 12.5 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	4.9	4.9	4.9
2	153	74.6	74.6	79.5
3	32	15.6	15.6	95.1
4	10	4.9	4.9	100.0
Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 2 pada butir 7. Angka 2 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya yaitu anak menjelaskan topik cerita cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya. Seperti pada pemilihan kata, misalnya “kumpul di bandara, pesawatnya sudah pada turun”, yang maksudnya adalah kumpul di bandara, pesawatnya sudah ada di sana.

Tabel 12.6 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	162	79.0	79.0	79.0
3	10	4.9	4.9	83.9
4	33	16.1	16.1	100.0
Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 1 pada butir 8. Angka 1 mewakili kategori belum berkembang (BB). Artinya yaitu anak belum mampu menyampaikan amanat atau pesan dari cerita meskipun telah diminta.

Tabel 12.7 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	57	27.8	27.8	27.8
	2	61	29.8	29.8	57.6
	3	30	14.6	14.6	72.2
	4	57	27.8	27.8	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 2 pada butir 9. Angka 2 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya yaitu jumlah tokoh yang dilibatkan anak dalam cerita sebagian besar adalah dua.

Tabel 12.8 Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan Anak Bercerita
Butir 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	128	62.4	62.4	62.4
	2	44	21.5	21.5	83.9
	3	22	10.7	10.7	94.6
	4	11	5.4	5.4	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 1 pada butir 12. Angka 1 mewakili kategori belum berkembang (BB). Artinya yaitu anak selalu menggunakan kata 'ee', 'terus', atau 'anu', dan diam ketika akan memulai bercerita.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon dalam bercerita memiliki karakteristik yaitu anak dapat menjawab setiap pertanyaan di

mana yang diajukan oleh pendengar atau guru dengan tepat sesuai dengan cerita. Anak mampu menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana dengan diberikan bantuan dari guru. Anak bercerita dengan intonasi yang cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita. Penjelasan tentang karakteristik tokoh cukup rinci atau anak menjelaskan hanya dua karakteristik tokoh. Anak menjelaskan topik cerita cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya. Seperti pada pemilihan kata, misalnya “di bandara pesawatnya sudah pada turun”, yang maksudnya adalah kumpul di bandara, pesawatnya sudah ada di sana. Tetapi anak belum mampu menyampaikan amanat atau pesan dari cerita meskipun telah diminta. Jumlah tokoh yang dilibatkan anak dalam cerita sebagian besar adalah dua dan anak selalu menggunakan kata ‘*ee*’, ‘*terus*’, atau ‘*anu*’, dan diam ketika akan memulai bercerita.

b. Keberanian Berbicara di Depan Umum

Anak-anak di setiap TK memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang berani maju dan tampil dengan suara lantang, normal, dan ada juga yang berani maju tetapi masih malu atau suara pelan dan masih hanya menatap guru nya saja. Selain itu ada anak yang berani maju tetapi hanya diam saja, bahkan ada anak yang tidak mau maju sama sekali. Hal ini dikarenakan di setiap TK jarang dilakukan kegiatan bercerita di depan kelas. Kegiatan bercerita anak biasanya hanya dilakukan di tempat duduk saja.

Data diambil melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi berupa *ratingscale*. Skor jawaban tertinggi adalah 4 yang mewakili kriteria BSB dan skor jawaban terendah adalah 1 yang mewakili kriteria BB, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $4 \times 4 = 16$ dan nilai total terendah adalah $4 \times 1 = 4$. Sementara skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang) dan skor 3 mewakili kriteria BSH (berkembang sesuai harapan). Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai total tertinggi yaitu 16 dan nilai total terendah yaitu 4. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 12. Sedangkan distribusi frekuensi relative dari data keberanian berbicara tercantum dalam tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Deskriptif Statistik Keberanian berbicara di Depan Umum

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
butir1	205	1.00	4.00	2.2829	2.00	2.00	.81527
butir4	205	1.00	4.00	2.3756	2.00	2.00	.91843
butir6	205	1.00	4.00	1.5415	1.00	1.00	.80103
butir7	205	1.00	4.00	2.1659	2.00	2.00	.81156
Valid N (listwise)	205						

Berdasarkan tabel 13, 205 anak pada butir 1 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 2 dan modus sebesar 2. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 2 dan skor yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 1 anak memiliki kriteria MB. Artinya yaitu anak membawakan cerita dengan terbata-bata.

Pada butir 4 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 2 dan modus sebesar 2. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 2 dan skor yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang), sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 4 anak memiliki kriteria MB. Artinya yaitu arah tatapan anak ketika bercerita hanya ke guru saja.

Pada butir 6 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 1 dan modus sebesar 1. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 1 dan skor yang paling sering muncul yaitu 1. Skor 1 mewakili kriteria BB, sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 6 anak memiliki kriteria BB. Artinya yaitu anak selalu mendapat bantuan dari awal hingga akhir cerita. Bantuannya berupa pertanyaan – pertanyaan pancingan dari guru yang berhubungan dengan cerita.

Pada butir 7 memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Median sebesar 2 dan modus sebesar 2. Artinya antara skor 1 sampai 4 memiliki nilai tengah 2 dan skor yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB, sehingga dapat dikatakan bahwa pada butir 7 anak memiliki kriteria MB. Artinya yaitu anak membawakan cerita dengan suara pelan.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum Butir 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	25	12.2	12.2	12.2
	2	119	58.0	58.0	70.2
	3	39	19.0	19.0	89.3
	4	22	10.7	10.7	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 2 pada butir 1. Angka 2 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya bahwa anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon sebagian besar dalam membawakan cerita dengan terbata-bata.

Tabel 14.1 Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	10.7	10.7	10.7
	2	124	60.5	60.5	71.2
	3	19	9.3	9.3	80.5
	4	40	19.5	19.5	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 2 pada butir 6. Angka 2 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya bahwa anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon sebagian besar ketika bercerita arah tatapan anak hanya ke guru saja.

Tabel 14.2 Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum
Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	127	62.0	62.0	62.0
	2	52	25.4	25.4	87.3
	3	19	9.3	9.3	96.6
	4	7	3.4	3.4	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 1 pada butir 4. Angka 1 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya bahwa anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon sebagian besar selalu mendapat bantuan saat bercerita dari awal hingga akhir cerita. Bantuannya berupa pertanyaan – pertanyaan pancingan dari guru yang berhubungan dengan cerita.

Tabel 14.3 Distribusi Frekuensi Relatif Keberanian Berbicara di Depan Umum
Butir 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	41	20.0	20.0	20.0
	2	101	49.3	49.3	69.3
	3	51	24.9	24.9	94.1
	4	12	5.9	5.9	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak memperoleh angka 2 pada butir 7. Angka 2 mewakili kategori mulai berkembang (MB). Artinya

bahwa anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon sebagian besar anak membawakan cerita dengan suara pelan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keberanian berbicara di depan umum anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon memiliki karakteristik yaitu dalam membawakan cerita dengan terbata-bata, suara pelan, ketika bercerita hanya memandang ke arah guru saja dan ketika bercerita selalu mendapat bantuan saat bercerita dari awal hingga akhir cerita. Bantuannya berupa pertanyaan – pertanyaan pancingan dari guru yang berhubungan dengan cerita.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis korelasi Spearman. Hipotesis berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian anak berbicara di depan umum anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Spearman dan uji signifikansi dengan melihat angka probabilitas. Analisis dibantu dengan *SPSS for windows release 16*, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 107.

Menghitung korelasi Spearman (r_s):

$$\begin{aligned} r_s &= 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)} = 1 - \frac{6\sum 590715.5}{205(205^2-1)} \\ &= 1 - \frac{3544293}{8614920} \\ &= 1 - 0.41141334 \\ &= 0.5885867 \end{aligned}$$

Keterangan: di^2 = selengkapnya dapat dilihat di lampiran

Dari hasil penghitungan didapat koefisien korelasi antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum sebesar $r = 0,589$ dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berikut tabel yang didapat dari hasil penghitungan.

Tabel 15. Koefisien Korelasi antara Kemampuan Anak Bercerita (X) dengan Keberanian Anak Berbicara di Depan Umum (Y)

Korelasi	r_s	P (sig. 2 tailed)	Keterangan
X.Y	0.589	0.000	Signifikan

Hubungan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum adalah positif. Artinya jika kemampuan anak bercerita baik maka anak cenderung akan memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum. Dan sebaliknya, jika kemampuan anak bercerita kurang baik maka akan semakin rendah keberanian anak berbicara di depan umum. Dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 berarti hubungan antara kemampuan bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum dapat dikatakan sedang. Angka probabilitas atau p sebesar 0.000 yang adalah < 0.05 , artinya hubungan kedua variabel adalah signifikan atau memiliki hubungan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum. Hal ini berarti kemampuan anak bercerita dapat

dijadikan variabel bebas atau prediktor untuk mengetahui tingkat keberanian anak berbicara di depan umum. Kemampuan anak bercerita dilihat dari penguasaan tata kalimat, memahami kata dan kalimat, kemampuan mengungkapkan makna, menggunakan kata ganti dengan tepat, meminimalkan jeda, diam dan penggunaan kata yang tidak perlu ketika bercerita. Sedangkan karakteristik berani yang dinilai terdiri dari mengungkapkan pendapat dan mempertahankannya, menghadapi tantangan dan pengalaman baru, serta yakin pada diri sendiri dan tidak terpengaruh dengan orang lain.

Hasil perhitungan uji korelasi dengan Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r) untuk hubungan kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum sebesar 0,589. Sehingga hubungan kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum dapat dikatakan sedang. Angka probabilitas atau p sebesar 0.000 yang adalah < 0.05 , artinya hubungan kedua variabel adalah signifikan atau memiliki hubungan.

Hasil akhir kemampuan anak bercerita di Kecamatan Temon yaitu anak dapat menjawab setiap pertanyaan di mana yang diajukan oleh pendengar atau guru dengan tepat sesuai dengan cerita. Anak mampu menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana dengan diberikan bantuan dari guru. Anak bercerita dengan intonasi yang cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita. Penjelasan tentang karakteristik tokoh cukup rinci atau anak menjelaskan hanya dua karakteristik tokoh. Anak menjelaskan topik cerita cukup jelas, ada beberapa kata yang

rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya. Seperti pada pemilihan kata, misalnya “di bandara pesawatnya sudah pada turun”, yang maksudnya adalah di bandara pesawatnya sudah ada di sana. Tetapi anak belum mampu menyampaikan amanat atau pesan dari cerita meskipun telah diminta. Jumlah tokoh yang dilibatkan anak dalam cerita sebagian besar adalah dua dan anak selalu menggunakan kata ‘*ee*’, ‘*terus*’, atau ‘*anu*’, dan diam ketika akan memulai bercerita.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan anak bercerita kelompok B dari Bachtiar yang menjabarkan bahwa anak mampu mengungkapkan ide dan pendapat yang dimiliki, mengenal konsep numerik dasar, *ajektiva*, *adverb* (sangat, belum, sudah, mau, tidak), kata ganti orang (aku, kamu, dia) dan kata depan (di, dari, ke), kata sambung (tetapi, namun, atau), tetapi anak TK masih mengalami kesulitan memahami makna kata-kata yang tergolong rumit, taksa, dan konotatif.

Hasil akhir keberanian anak berbicara di depan umum di Kecamatan Temon yaitu dalam membawakan cerita dengan terbata-bata, suara pelan, ketika bercerita hanya memandang ke arah guru saja dan ketika bercerita selalu mendapat bantuan saat bercerita dari awal hingga akhir cerita. Bantuannya berupa pertanyaan–pertanyaan pancingan dari guru yang berhubungan dengan cerita. Hal ini kurang sesuai dengan teori perkembangan keberanian berbicara anak kelompok B dari Jan Dargatz (1999) yang menjabarkan tentang karakteristik anak yang memiliki kepercayaan diri dalam berbicara yaitu mendefinisikan berbagai hal tanpa ragu, mengutarakan

pendapatnya dan mempertahankannya, berani menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitarnya, bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan situasi yang ada, berani mencoba pengalaman baru, menghadapi tantangan atau situasi. Sementara anak kelompok B TK di Kecamatan Temon sebagian besar belum memiliki keberanian atau kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum.

Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Bachtiar dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak* (2005), mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak seperti kemampuan daya cipta dan membuat anak agar mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Thomas Haller dan Chick Moorman, dalam jurnalnya mengatakan anak-anak tidak tahu kapan dan bagaimana mereka ketika akan berbicara karena belum memahami setiap kata dan manfaatnya bagi hidup mereka. Untuk itu orang dewasa perlu membantu mereka berbicara dengan mencontohkan kapan dan bagaimana mereka harus berbicara. Sehingga kita dapat menolong anak kita mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri ketika berbicara. Jurnal tersebut menggambarkan bahwa antara kemampuan bahasa yang dimiliki anak dengan kemampuan dan keberaniannya berbicara saling mempengaruhi atau memiliki hubungan yang positif.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan dari penjelasan yang telah diberikan, hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian anak berbicara di depan umum anak kelompok B TK se-Kecamatan Temon. Bernilai positif artinya semakin baik kemampuan anak bercerita, maka akan semakin tinggi tingkat keberanian anak berbicara di depan umum atau kemampuan anak bercerita berpengaruh pada keberanian berbicara di depan umum kelompok B TK se-Kecamatan Temon.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan hanya pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan kegiatan di luar kelas tidak di observasi atau diteliti.
2. Penelitian atau observasi hanya dilakukan sekali setiap anak di setiap TK, karena jika dilakukan lebih dari sekali akan membutuhkan waktu yang lebih lama.
3. Peneliti memberikan kebebasan kepada guru dalam mengkondisikan anak bercerita sehingga setiap TK berbeda metodenya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian anak berbicara di depan umum kelompok B TK se-Kecamatan Temon dengan rincian di bawah ini:

1. Kemampuan anak bercerita kelompok B di TK Kecamatan Temon sebagian besar berada pada kategori mulai berkembang (MB). Karakteristik kemampuan bercerita anak pada kategori ini yaitu ketika bercerita setiap pertanyaan di mana yang diajukan oleh pendengar atau guru dapat dijawab anak dengan tepat sesuai dengan cerita. Pertanyaan mengapa dan bagaimana dapat dijawab anak dengan diberikan bantuan dari guru. Anak bercerita dengan intonasi yang cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita. Beberapa anak ikut teriak kegirangan atau ikut teriak ketakutan. Penjelasan tentang karakteristik tokoh cukup rinci atau anak menjelaskan hanya dua karakteristik tokoh. Anak menjelaskan topik cerita cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya. Seperti ketika bercerita, anak berkata “kumpul di bandara, pesawatnya sudah pada turun”, yang maksudnya adalah kumpul di bandara, pesawatnya sudah ada di sana. Tetapi anak belum mampu menyampaikan amanat atau pesan dari cerita meskipun telah diminta. Jumlah tokoh yang dilibatkan anak dalam cerita sebagian besar berjumlah dua tokoh dan kata

'ee', 'terus', atau 'anu', dan diam selalu digunakan ketika akan memulai bercerita.

2. Keberanian berbicara di depan umum anak kelompok B di TK Kecamatan Temon sebagian besar berada pada kategori MB atau mulai berkembang. Yaitu dalam membawakan cerita dengan terbata-bata, suara pelan, ketika bercerita hanya memandang ke arah guru saja dan ketika bercerita selalu mendapat bantuan saat bercerita dari awal hingga akhir cerita. Bantuannya berupa pertanyaan–pertanyaan pancingan dari guru yang berhubungan dengan cerita.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya, jika kemampuan anak bercerita baik atau meningkat maka keberanian anak berbicara di depan umum juga akan meningkat dan sebaliknya, apabila kemampuan anak bercerita rendah maka tingkat keberanian berbicara di depan umum anak akan rendah.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum, maka disarankan guru agar memasukkan kegiatan bercerita dalam rencana pembelajaran sehari-hari dan menggunakannya untuk meningkatkan keberanian berbicara di depan umum.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya memperkaya hasil penelitian dengan mencari kegiatan, faktor atau cara lain yang dapat meningkatkan keberanian anak berbicara di depan umum selain melalui kegiatan bercerita di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Allen, K. Eileen dan Marotz, Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran hingga Usia 12 Tahun*. (Alih bahasa: Valentino). Jakarta: PT Indeks.
- Anita Lie. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak: 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bachtiar S Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Kearney, Christopher A. dan Vecchio, Jennifer L. (2007). *When a child won't speak*. Las Vegas : Department of Psychology, University of Nevada. Diakses dari <http://www.jfponline.com/the-publication/past-issue-single-view/when-a-child-wontspeak/956435301a705406a35813cff5dcf0f8.html>. pada tanggal 14 Oktober 2013.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Clark, Silvana. (2003). *Langkah-Langkah yang Teruji Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Anda*. (Alih bahasa: Andreas Iwan Sudarma). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. (Penerjemah: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dargatz, Jan. (1999). *52 Cara Membangun Harga Diri dan Percaya Diri Anak*. (Alih bahasa: Sanudi Hendra). Jakarta: Pustaka Tangga.
- Einon, Dorothy. (2006). *LearningEarly*. (Penerjemah: Ariy Nilandari). Jakarta: DIAN RAKYAT.
- Gottman, John & DeClaire, Joan. (2008). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. (Alih bahasa: T Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heller, T & Moorman, C. *Encouraging Your Child To Speak Up: Teaching Your Child The Most Effective Way To Speak*. Diakses dari <http://family.go.com/parenting/pkg-school-age/article-795632-encouraging-your-child-to-speak-up-t/>. pada tanggal 30 November 2013.

- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. (Alih bahasa: Dra. Istiwardyanti dan Drs. Soedjarwo, M.Sc). Jakarta: Erlangga.
- Irawati Istadi. (2006). *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Massa, K. (2013). *Storytelling as a Strategy to Increase Oral Language Proficiency of Second Language Learners*<http://www.yale.edu/ynhti/curriculum/units/2008/2/08.02.01.x.html>. pada tanggal 1 Desember 2013.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazir . (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Nacro.org.uk. (2011). *Speech language and communication difficulties. Park Place, 10-12 Lawn Lane London SW8 1UD*. Diakses dari <http://www.nacro.org.uk/data/files/speech-language-communications-954.pdf>. pada tanggal 14 Oktober 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rita Eka. et. al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jogjakarta: UNY Press.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak edisi Kesebelas Jilid 2*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Sardjono. (2005). *Terapi Wicara*. Jakarta: Depdiknas.

- Singgih Santoso. (2014). *Statistik NonParametrik* Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugihartono. et. al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syakir Abdul ‘Azhim. (2002). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Penerjemah: Dr. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahid Sulaiman. (2005). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. 2629 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Maret 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rieska Khairunnisa
NIM : 10111244017
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jombongan Tawang Sari Pengasih Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK se-Kecamatan Temon Kulon Progo
Subyek : Siswa Kelas B
Obyek : Hubungan Kemampuan Anak Bercerita dengan Keberanian Berbicara Di Depan Umum Pada Kelompok B
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Hubungan Kemampuan Anak Bercerita dengan Keberanian Berbicara Di Depan Umum Pada Kelompok B TK Se- Kecamatan Temon Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/806/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2629/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **26 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIESKA KHAIRUNNISA** NIP/NIM : **10111244017**
Alamat : **ILMU PENDIDIKAN, PGPAUD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA DENGAN KEBERANIAN BERBICARA DIDEPAN UMUM PADA KELOMPOK B TK SE-KECAMATAN TEMON KULONPROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **28 MARET 2014 s/d 28 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **28 MARET 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00311/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/w/806/3/2014, TANGGAL: 28 MARET 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

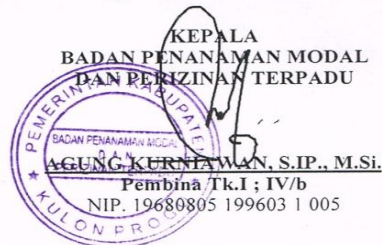
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **RIESKA KHAIRUNNISA**
NIM / NIP : **10111244017**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **HUBUNGAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA DENGAN KEBERANIAN BERBICARA DIDEPAN UMUM PADA KELOMPOK B TK SE-KECAMATAN TEMON KULON PROGO**

Lokasi : **TK SE-KECAMATAN TEMON KULON PROGO**
Waktu : **28 Maret 2014 s/d 28 Juni 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 28 Maret 2014



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Temon
6. Kepala TK.....
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

LAMPIRAN 2
HASIL PERHITUNGAN
VALIDITAS DAN
RELIABILITAS
KEMAMPUAN BERCERITA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KEMAMPUAN BERCERITA

Reliability (Putaran-1)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	205	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (VALIDITAS PER INDIKATOR)	Cronbach's Alpha if Item Deleted
c1	24.0829	22.537	.151	.707
c2	23.2829	21.096	.404	.685
c3	24.0244	18.073	.485	.662
c4	24.2195	17.221	.534	.652
c5	25.0634	19.697	.455	.672
c6	25.1268	19.239	.456	.670
c7	24.8634	20.599	.435	.680
c8	25.4878	18.290	.380	.684
c9	24.6439	18.917	.300	.700
c10	26.0293	23.058	.125	.709
c11	25.4488	22.945	.002	.723
c12	25.4780	19.849	.342	.687

Reliability (Putaran-2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	205	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
c2	17.6390	19.791	.398	.718
c3	18.3805	16.521	.526	.686
c4	18.5756	15.971	.538	.683
c5	19.4195	18.490	.440	.706
c6	19.4829	17.888	.467	.700
c7	19.2195	19.378	.415	.713
c8	19.8439	17.015	.381	.718
c9	19.0000	17.275	.339	.728
c12	19.8341	18.835	.301	.727

LAMPIRAN 3
HASIL PERHITUNGAN
VALIDITAS DAN
RELIABILITAS
KEBERANIAN BERBICARA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEBERANIAN BERBICARA

Reliability (Putaran-1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	205	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	13.3415	7.226	.544	.565
b2	12.9415	9.330	.131	.677
b3	12.2439	8.166	.194	.687
b4	13.2488	7.276	.435	.599
b5	14.4293	9.197	.268	.648
b6	14.0829	7.282	.544	.566
b7	13.4585	7.387	.505	.578

Reliability (Putaran-2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	205	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	6.0829	3.674	.565	.625
b4	5.9902	3.696	.444	.703
b6	6.8244	3.724	.563	.627
b7	6.2000	3.925	.473	.679

LAMPIRAN 4
LEMBAR OBSERVASI
PENELITIAN

(Sebelum validasi)

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (✓) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Kemampuan Anak Bercerita

No .	Pertanyaan tentang kemampuan anak bercerita	Skor	Keterangan
1	Anak mampu bercerita	4	Sangat runtut, dari awal sampai akhir
		3	Runtut, dengan sedikit jeda
		2	Menyisipkan beberapa peristiwa atau keterangan di tengah cerita
		1	Berulang-ulang, di akhir cerita menyisipkan cerita atau peristiwa baru
2	Anak mampu menjawab pertanyaan 'di mana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
3	Anak mampu menjawab pertanyaan 'mengapa'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
4	Anak mampu menjawab pertanyaan 'bagaimana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru

5	Cerita dibawakan oleh anak dengan intonasi yang menarik	4	Sangat menarik, dapat membuat pendengar tertawa, sedih, <i>deg-degan</i> sesuai dengan suasana dan peristiwa dalam cerita dari awal sampai akhir
		3	Menarik, pada bagian atau peristiwa tertentu pendengar ikut larut dalam cerita
		2	Cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita
		1	Kurang menarik (intonasi datar), pendengar sama sekali tidak tertarik mendengarkan cerita dan mengobrol atau sibuk sendiri
6	Anak menjelaskan karakteristik tokoh dalam cerita	4	Sangat rinci, semua tokoh dijelaskan mulai dari sifat, ciri fisik, status tokoh (kalau binatang termasuk hewan langka, binatang peliharaan atau peliharaan siapa; kalau manusia merupakan temannya siapa, anaknya siapa, saudara siapa) dan tempat tinggal
		3	Rinci, hanya menjelaskan tiga karakteristik
		2	Cukup rinci, hanya menjelaskan dua karakteristik
		1	Kurang rinci, hanya menjelaskan satu karakteristik
7	Anak menjelaskan topik cerita	4	Sangat jelas, menjelaskan topik dengan kalimat yang mudah dimengerti pendengar dengan lancar
		3	Jelas, menjelaskan tetapi sedikit kesulitan mencari kata atau kalimat yang mudah dimengerti pendengar
		2	Cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya
		1	Kurang jelas, penjelasannya tidak dapat dimengerti sama sekali
8	Anak menyampaikan amanat atau pesan dari cerita	4	Pesan yang disampaikan sesuai cerita
		3	Pesan yang disampaikan sebagian sesuai dengan cerita
		2	Pesan yang disampaikan tidak berkaitan dengan cerita
		1	Anak hanya diam atau tidak menyampaikan pesan meskipun telah diminta

9	Jumlah tokoh yang dilibatkan anak dalam cerita	4	4 (empat) tokoh
		3	3 (tiga) tokoh
		2	2 (dua) tokoh
		1	1 (satu) tokoh
10	Anak menggunakan kata ganti orang	4	Menggunakan empat atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan tiga kata ganti
		2	Menggunakan dua kata ganti
		1	Menggunakan satu kata ganti
11	Anak menggunakan kata ganti waktu	4	Menggunakan tiga atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan dua kata ganti
		2	Menggunakan satu kata ganti
		1	Tidak menggunakan kata ganti
12	Anak menggunakan kata 'ee'; 'terus' atau 'anu', diam dan lain-lain saat bercerita	4	Tidak pernah
		3	Jarang, hanya satu sampai dua kali menggunakannya
		2	Kadang-kadang, diantara dua sampai tiga kalimat baru menggunakannya dan begitu terus sampai akhir cerita (lebih dari dua kali)
		1	Sering, setiap akan memulai cerita menggunakannya

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2 = Mulai Berkembang (MB)

1 = Belum Berkembang (BB)

(setelah validasi)

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (✓) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Kemampuan Anak Bercerita

No .	Pertanyaan tentang kemampuan anak bercerita	Skor	Keterangan
1	Anak mampu bercerita	4	Sangat runtut, dari awal sampai akhir
		3	Runtut, dengan sedikit jeda
		2	Menyisipkan beberapa peristiwa atau keterangan di tengah cerita
		1	Berulang-ulang, di akhir cerita menyisipkan cerita atau peristiwa baru
2	Anak mampu menjawab pertanyaan 'di mana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
3	Anak mampu menjawab pertanyaan 'mengapa'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
4	Anak mampu menjawab pertanyaan 'bagaimana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru

5	Cerita dibawakan oleh anak dengan intonasi yang menarik	4	Sangat menarik, dapat membuat pendengar tertawa, sedih, <i>deg-degan</i> sesuai dengan suasana dan peristiwa dalam cerita dari awal sampai akhir
		3	Menarik, pada bagian atau peristiwa tertentu pendengar ikut larut dalam cerita
		2	Cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita
		1	Kurang menarik (intonasi datar), pendengar sama sekali tidak tertarik mendengarkan cerita dan mengobrol atau sibuk sendiri
6	Anak menjelaskan karakteristik tokoh dalam cerita	4	Sangat rinci, semua tokoh dijelaskan mulai dari sifat, ciri fisik, status tokoh (kalau binatang termasuk hewan langka, binatang peliharaan atau peliharaan siapa; kalau manusia merupakan temannya siapa, anaknya siapa, saudara siapa) dan tempat tinggal
		3	Rinci, hanya menjelaskan tiga karakteristik
		2	Cukup rinci, hanya menjelaskan dua karakteristik
		1	Kurang rinci, hanya menjelaskan satu karakteristik
7	Anak menjelaskan topik cerita	4	Sangat jelas, menjelaskan topik dengan kalimat yang mudah dimengerti pendengar dengan lancar
		3	Jelas, menjelaskan tetapi sedikit kesulitan mencari kata atau kalimat yang mudah dimengerti pendengar
		2	Cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya
		1	Kurang jelas, penjelasannya tidak dapat dimengerti sama sekali
8	Anak menyampaikan amanat atau pesan dari cerita	4	Pesan yang disampaikan sesuai cerita
		3	Pesan yang disampaikan sebagian sesuai dengan cerita
		2	Pesan yang disampaikan tidak berkaitan dengan cerita
		1	Anak hanya diam atau tidak menyampaikan pesan meskipun telah diminta


9	Jumlah tokoh yang dilibatkan anak dalam cerita	4	4 (empat) tokoh
		3	3 (tiga) tokoh
		2	2 (dua) tokoh
		1	1 (satu) tokoh
10	Anak menggunakan kata ganti orang	4	Menggunakan empat atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan tiga kata ganti
		2	Menggunakan dua kata ganti
		1	Menggunakan satu kata ganti
11	Anak menggunakan kata ganti waktu	4	Menggunakan tiga atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan dua kata ganti
		2	Menggunakan satu kata ganti
		1	Tidak menggunakan kata ganti
12	Anak menggunakan kata 'ee'; 'terus' atau 'anu', diam dan lain-lain saat bercerita	4	Tidak pernah
		3	Jarang, hanya satu sampai dua kali menggunakannya
		2	Kadang-kadang, diantara dua sampai tiga kalimat baru menggunakannya dan begitu terus sampai akhir cerita (lebih dari dua kali)
		1	Sering, setiap akan memulai cerita menggunakannya

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2 = Mulai Berkembang (MB)

1 = Belum Berkembang (BB)

 = Butir soal yang gugur

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (✓) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Kemampuan Anak Bercerita

No .	Pertanyaan tentang kemampuan anak bercerita	Skor	Keterangan
1	Anak mampu bercerita	4	Sangat runtut, dari awal sampai akhir
		3	Runtut, dengan sedikit jeda
		2	Menyisipkan beberapa peristiwa atau keterangan di tengah cerita
		1	Berulang-ulang, di akhir cerita menyisipkan cerita atau peristiwa baru
2	Anak mampu menjawab pertanyaan 'di mana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
3	Anak mampu menjawab pertanyaan 'mengapa'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
4	Anak mampu menjawab pertanyaan 'bagaimana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
5	Cerita dibawakan oleh anak dengan intonasi yang	4	Sangat menarik, dapat membuat pendengar tertawa, sedih, <i>deg-degan</i>

	menarik		sesuai dengan suasana dan peristiwa dalam cerita dari awal sampai akhir
		3	Menarik, pada bagian atau peristiwa tertentu pendengar ikut larut dalam cerita
		2	Cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita
		1	Kurang menarik (intonasi datar), pendengar sama sekali tidak tertarik mendengarkan cerita dan mengobrol atau sibuk sendiri
6	Anak menjelaskan karakteristik tokoh dalam cerita	4	Sangat rinci, semua tokoh dijelaskan mulai dari sifat, ciri fisik, status tokoh (kalau binatang termasuk hewan langka, binatang peliharaan atau peliharaan siapa; kalau manusia merupakan temannya siapa, anaknya siapa, saudara siapa) dan tempat tinggal
		3	Rinci, hanya menjelaskan tiga karakteristik
		2	Cukup rinci, hanya menjelaskan dua karakteristik
		1	Kurang rinci, hanya menjelaskan satu karakteristik
7	Anak menjelaskan topik cerita	4	Sangat jelas, menjelaskan topik dengan kalimat yang mudah dimengerti pendengar dengan lancar
		3	Jelas, menjelaskan tetapi sedikit kesulitan mencari kata atau kalimat yang mudah dimengerti pendengar
		2	Cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya
		1	Kurang jelas, penjelasannya tidak dapat dimengerti sama sekali
8	Anak menyampaikan amanat atau pesan dari cerita	4	Pesan yang disampaikan sesuai cerita
		3	Pesan yang disampaikan sebagian sesuai dengan cerita
		2	Pesan yang disampaikan tidak berkaitan dengan cerita
		1	Anak hanya diam atau tidak menyampaikan pesan meskipun telah diminta
9	Jumlah tokoh yang	4	4 (empat) tokoh

	dilibatkan anak dalam cerita	3	3 (tiga) tokoh
		2	2 (dua) tokoh
		1	1 (satu) tokoh
10	Anak menggunakan kata ganti orang	4	Menggunakan empat atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan tiga kata ganti
		2	Menggunakan dua kata ganti
		1	Menggunakan satu kata ganti
11	Anak menggunakan kata ganti waktu	4	Menggunakan tiga atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan dua kata ganti
		2	Menggunakan satu kata ganti
		1	Tidak menggunakan kata ganti
12	Anak menggunakan kata 'ee'; 'terus' atau 'anu', diam dan lain-lain saat bercerita	4	Tidak pernah
		3	Jarang, hanya satu sampai dua kali menggunakannya
		2	Kadang-kadang, diantara dua sampai tiga kalimat baru menggunakannya dan begitu terus sampai akhir cerita (lebih dari dua kali)
		1	Sering, setiap akan memulai cerita menggunakannya

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2 = Mulai Berkembang (MB)
1 = Belum Berkembang (BB)

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (✓) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Kemampuan Anak Bercerita

No .	Pertanyaan tentang kemampuan anak bercerita	Skor	Keterangan
1	Anak mampu bercerita	4	Sangat runtut, dari awal sampai akhir
		3	Runtut, dengan sedikit jeda
		2	Menyisipkan beberapa peristiwa atau keterangan di tengah cerita
		1	Berulang-ulang, di akhir cerita menyisipkan cerita atau peristiwa baru
2	Anak mampu menjawab pertanyaan 'di mana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
3	Anak mampu menjawab pertanyaan 'mengapa'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
4	Anak mampu menjawab pertanyaan 'bagaimana'	4	Anak menjawab dengan tepat sesuai dengan cerita
		3	Anak menjawab dengan diberikan pancingan terlebih dulu
		2	Anak menjawab kurang sesuai dengan cerita atau tidak berhubungan dengan cerita
		1	Anak hanya diam meskipun sudah diberi pancingan atau bantuan dari guru
5	Cerita dibawakan oleh anak dengan intonasi yang	4	Sangat menarik, dapat membuat pendengar tertawa, sedih, <i>deg-degan</i>

	menarik		sesuai dengan suasana dan peristiwa dalam cerita dari awal sampai akhir
		3	Menarik, pada bagian atau peristiwa tertentu pendengar ikut larut dalam cerita
		2	Cukup menarik, hanya beberapa pendengar yang merespon dan ikut larut dalam cerita
		1	Kurang menarik (intonasi datar), pendengar sama sekali tidak tertarik mendengarkan cerita dan mengobrol atau sibuk sendiri
6	Anak menjelaskan karakteristik tokoh dalam cerita	4	Sangat rinci, semua tokoh dijelaskan mulai dari sifat, ciri fisik, status tokoh (kalau binatang termasuk hewan langka, binatang peliharaan atau peliharaan siapa; kalau manusia merupakan temannya siapa, anaknya siapa, saudara siapa) dan tempat tinggal
		3	Rinci, hanya menjelaskan tiga karakteristik
		2	Cukup rinci, hanya menjelaskan dua karakteristik
		1	Kurang rinci, hanya menjelaskan satu karakteristik
7	Anak menjelaskan topik cerita	4	Sangat jelas, menjelaskan topik dengan kalimat yang mudah dimengerti pendengar dengan lancar
		3	Jelas, menjelaskan tetapi sedikit kesulitan mencari kata atau kalimat yang mudah dimengerti pendengar
		2	Cukup jelas, ada beberapa kata yang rancu tetapi masih dapat dimengerti penjelasannya
		1	Kurang jelas, penjelasannya tidak dapat dimengerti sama sekali
8	Anak menyampaikan amanat atau pesan dari cerita	4	Pesan yang disampaikan sesuai cerita
		3	Pesan yang disampaikan sebagian sesuai dengan cerita
		2	Pesan yang disampaikan tidak berkaitan dengan cerita
		1	Anak hanya diam atau tidak menyampaikan pesan meskipun telah diminta
9	Jumlah tokoh yang	4	4 (empat) tokoh

	dilibatkan anak dalam cerita	3	3 (tiga) tokoh
		2	2 (dua) tokoh
		1	1 (satu) tokoh
10	Anak menggunakan kata ganti orang	4	Menggunakan empat atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan tiga kata ganti
		2	Menggunakan dua kata ganti
		1	Menggunakan satu kata ganti
11	Anak menggunakan kata ganti waktu	4	Menggunakan tiga atau lebih kata ganti
		3	Menggunakan dua kata ganti
		2	Menggunakan satu kata ganti
		1	Tidak menggunakan kata ganti
12	Anak menggunakan kata 'ee'; 'terus' atau 'anu', diam dan lain-lain saat bercerita	4	Tidak pernah
		3	Jarang, hanya satu sampai dua kali menggunakannya
		2	Kadang-kadang, diantara dua sampai tiga kalimat baru menggunakannya dan begitu terus sampai akhir cerita (lebih dari dua kali)
		1	Sering, setiap akan memulai cerita menggunakannya

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2 = Mulai Berkembang (MB)
1 = Belum Berkembang (BB)

(sebelum validasi)

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (✓) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Keberanian Berbicara di Depan Umum

No.	Pertanyaan tentang keberanian berbicara di depan umum	Skor	Keterangan
1	Anak membawakan isi cerita	4	Dengan lancar
		3	Satu sampai dua kali terhenti
		2	Terbata-bata
		1	Lebih banyak diam
2	Anak berusaha untuk membuat teman-temannya mengerti cerita yang dibawakan	4	Anak bercerita dengan peragaan menggunakan bagian tubuhnya, seperti tangan, kaki
		3	Anak mau mengulangi bagian cerita yang kurang dimengerti temannya
		2	Anak hanya mau mengulangi sekali saja
		1	Anak diam saja tidak peduli komentar teman dan gurunya
3	Posisi anak ketika bercerita	4	Di tengah di depan kelas
		3	Di pinggir di depan kelas
		2	Mendekat dan agak bersembunyi di belakang gurunya
		1	Berdiri di dekat mejanya
4	Arah tatapan anak saat bercerita	4	Ke semua teman dan guru
		3	Ke arah lain (berputar ke sekeliling tanpa melihat teman dan gurunya)
		2	Ke arah gurunya saja
		1	Menunduk
5	Anak bercerita diikuti gerakan tangan atau gerakan tubuh anak	4	Anak bercerita dengan gerakan seluruh tubuh
		3	Anak bercerita dengan berjalan <i>mondar-mandir</i>
		2	Yang bergerak hanya tangan
		1	Tubuh anak hanya diam
6	Anak mendapat bantuan dari orang lain ketika bercerita	4	Tidak sama sekali
		3	Jarang

		2	Kadang-kadang
		1	Dari awal cerita sampai akhir dibantu dengan pertanyaan dari guru untuk bercerita
7	Volum suara anak ketika membawakan cerita	4	Lantang, anak antusias membawakan cerita
		3	Normal
		2	Pelan
		1	Hampir tidak terdengar

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2 = Mulai Berkembang (MB)
1 = Belum Berkembang (BB)

(setelah validasi)

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (✓) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Keberanian Berbicara di Depan Umum

No.	Pertanyaan tentang keberanian berbicara di depan umum	Skor	Keterangan
1	Anak membawakan isi cerita	4	Dengan lencer
		3	Satu sampai dua kali terhenti
		2	Terbata-bata
		1	Lebih banyak diam
2	Anak berusaha untuk membuat teman-temannya mengerti cerita yang dibawakan	4	Anak bercerita dengan peragaan menggunakan bagian tubuhnya, seperti tangan, kaki
		3	Anak mau mengulangi bagian cerita yang kurang dimengerti temannya
		2	Anak hanya mau mengulangi sekali saja
		1	Anak diam saja tidak peduli komentar teman dan gurunya
3	Posisi anak ketika bercerita	4	Di tengah di depan kelas
		3	Di pinggir di depan kelas
		2	Mendekat dan agak bersembunyi di belakang gurunya
		1	Berdiri di dekat mejanya
4	Arah tatapan anak saat bercerita	4	Ke semua teman dan guru
		3	Ke arah lain (berputar ke sekeliling tanpa melihat teman dan gurunya)
		2	Ke arah gurunya saja
		1	Menunduk
5	Anak bercerita diikuti gerakan tangan atau gerakan tubuh anak	4	Anak bercerita dengan gerakan seluruh tubuh
		3	Anak bercerita dengan berjalan <i>mondar-mandir</i>
		2	Yang bergerak hanya tangan
		1	Tubuh anak hanya diam
6	Anak mendapat bantuan dari orang lain ketika bercerita	4	Tidak sama sekali
		3	Jarang


		2	Kadang-kadang
		1	Dari awal cerita sampai akhir dibantu dengan pertanyaan dari guru untuk bercerita
7	Volum suara anak ketika membawakan cerita	4	Lantang, anak antusias membawakan cerita
		3	Normal
		2	Pelan
		1	Hampir tidak terdengar

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2 = Mulai Berkembang (MB)

1 = Belum Berkembang (BB)

 = Butir soal yang gugur

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (√) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Keberanian Berbicara di Depan Umum

No.	Pertanyaan tentang keberanian berbicara di depan umum	Skor	Keterangan
1	Anak membawakan isi cerita	4	Dengan lancar
		3	Satu sampai dua kali terhenti
		2	Terbata-bata
		1	Lebih banyak diam
2	Anak berusaha untuk membuat teman-temannya mengerti cerita yang dibawakan	4	Anak bercerita dengan peragaan menggunakan bagian tubuhnya, seperti tangan, kaki
		3	Anak mau mengulangi bagian cerita yang kurang dimengerti temannya
		2	Anak hanya mau mengulangi sekali saja
		1	Anak diam saja tidak peduli komentar teman dan gurunya
3	Posisi anak ketika bercerita	4	Di tengah di depan kelas
		3	Di pinggir di depan kelas
		2	Mendekat dan agak bersembunyi di belakang gurunya
		1	Berdiri di dekat mejanya
4	Arah tatapan anak saat bercerita	4	Ke semua teman dan guru
		3	Ke arah lain (berputar ke sekeliling tanpa melihat teman dan gurunya)
		2	Ke arah gurunya saja
		1	Menunduk
5	Anak bercerita diikuti gerakan tangan atau gerakan tubuh anak	4	Anak bercerita dengan gerakan seluruh tubuh
		3	Anak bercerita dengan berjalan <i>mondar-mandir</i>
		2	Yang bergerak hanya tangan
		1	Tubuh anak hanya diam
6	Anak mendapat bantuan dari orang lain ketika bercerita	4	Tidak sama sekali
		3	Jarang
		2	Kadang-kadang
		1	Dari awal cerita sampai akhir dibantu

			dengan pertanyaan dari guru untuk bercerita
7	Volum suara anak ketika membawakan cerita	4	Lantang, anak antusias membawakan cerita
		3	Normal
		2	Pelan
		1	Hampir tidak terdengar

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2 = Mulai Berkembang (MB)
1 = Belum Berkembang (BB)

ANGKET OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (√) pada kriteria yang sesuai.

Nama Anak :

TK :

Instrumen Penilaian Keberanian Berbicara di Depan Umum

No.	Pertanyaan tentang keberanian berbicara di depan umum	Skor	Keterangan
1	Anak membawakan isi cerita	4	Dengan lancar
		3	Satu sampai dua kali terhenti
		2	Terbata-bata
		1	Lebih banyak diam
2	Anak berusaha untuk membuat teman-temannya mengerti cerita yang dibawakan	4	Anak bercerita dengan peragaan menggunakan bagian tubuhnya, seperti tangan, kaki
		3	Anak mau mengulangi bagian cerita yang kurang dimengerti temannya
		2	Anak hanya mau mengulangi sekali saja
		1	Anak diam saja tidak peduli komentar teman dan gurunya
3	Posisi anak ketika bercerita	4	Di tengah di depan kelas
		3	Di pinggir di depan kelas
		2	Mendekat dan agak bersembunyi di belakang gurunya
		1	Berdiri di dekat mejanya
4	Arah tatapan anak saat bercerita	4	Ke semua teman dan guru
		3	Ke arah lain (berputar ke sekeliling tanpa melihat teman dan gurunya)
		2	Ke arah gurunya saja
		1	Menunduk
5	Anak bercerita diikuti gerakan tangan atau gerakan tubuh anak	4	Anak bercerita dengan gerakan seluruh tubuh
		3	Anak bercerita dengan berjalan <i>mondar-mandir</i>
		2	Yang bergerak hanya tangan
		1	Tubuh anak hanya diam
6	Anak mendapat bantuan dari orang lain ketika bercerita	4	Tidak sama sekali
		3	Jarang
		2	Kadang-kadang
		1	Dari awal cerita sampai akhir dibantu

			dengan pertanyaan dari guru untuk bercerita
7	Volum suara anak ketika membawakan cerita	4	Lantang, anak antusias membawakan cerita
		3	Normal
		2	Pelan
		1	Hampir tidak terdengar

Keterangan: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2 = Mulai Berkembang (MB)
1 = Belum Berkembang (BB)

LAMPIRAN 5
HASIL TABULASI DATA
KEMAMPUAN BERCERITA
DAN KEBERANIAN
BERBICARA

Tabel Hasil Observasi Kemampuan Anak Bercerita
Anak Kelompok B TK se-Kecamatan Temon

No	Nama Anak	Nomor Angket									Jumlah
		2	3	4	5	6	7	8	9	12	
1	ALF	4	4	3	1	3	2	1	4	2	24
2	JHN	4	4	3	1	1	3	1	4	1	22
3	LUT	4	4	4	2	3	4	3	4	4	32
4	SEP	3	3	1	1	2	2	1	2	1	16
5	VIV	4	3	3	2	2	3	1	2	1	21
6	GEN	4	4	3	2	4	4	4	2	4	31
7	TYO	4	3	3	2	4	2	1	2	1	22
8	ADB	4	4	4	2	2	4	4	2	1	27
9	FAI	3	3	3	1	1	3	1	2	1	18
10	DHY	4	4	3	2	3	4	1	3	3	27
11	KAY	4	4	1	2	1	3	1	1	1	18
12	JHN	4	4	3	2	2	3	4	3	3	28
13	RIA	3	3	1	1	3	3	1	1	1	17
14	RANG	4	4	4	2	4	3	1	4	2	28
15	IMA	4	3	3	2	2	4	1	4	1	24
16	KHUS	4	3	3	3	4	4	3	2	1	27
17	DAN	3	3	3	2	2	2	1	4	1	21
18	ARY	4	4	3	3	4	2	1	4	4	29
19	RFF	4	3	3	2	2	2	1	3	2	22
20	HFZ	3	3	3	2	1	2	1	2	1	18
21	MAY	4	3	1	3	2	3	1	2	1	20
22	HNF	4	4	3	3	3	2	1	2	1	23
23	ZAI	4	4	3	3	2	3	1	1	1	22
24	DLA	4	4	3	3	3	2	1	2	1	23
25	FEL	4	4	1	2	2	2	1	2	1	19
26	DST	4	4	3	2	2	2	1	2	1	21
27	AIS	3	3	3	1	2	2	1	3	1	19
28	NAY	3	3	1	2	2	2	1	1	1	16
29	ARF	4	4	4	3	2	2	1	2	2	24
30	ICH	3	3	1	1	2	2	1	1	1	15
31	CKA	3	3	1	1	2	2	3	1	1	17
32	IKA	4	3	3	1	1	1	1	3	1	18
33	UTI	4	4	3	1	2	3	4	1	1	23
34	AND	4	4	4	2	3	2	3	3	1	26
35	HFZ	4	4	4	2	3	2	3	3	1	26
36	FAIQ	4	3	4	3	4	3	4	2	1	28
37	FAD	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
38	SAL	4	4	3	2	1	3	4	2	1	24
39	DAF	4	4	4	2	4	4	4	3	1	30
40	PUT	3	3	1	1	2	2	1	2	1	16
41	DIA	4	3	3	2	2	2	1	3	1	21
42	IKH	4	3	3	2	2	2	1	3	1	21
43	IKA	4	4	3	3	2	2	1	1	1	21
44	MUS	4	1	1	2	1	2	1	2	1	15
45	FAD	4	3	3	2	2	2	1	1	2	20
46	PAN	4	3	4	3	2	3	1	1	2	23
47	RES	4	4	1	2	2	2	1	2	2	20
48	ZAI	4	4	3	3	2	2	1	2	3	24
49	HAI	4	4	4	2	2	3	1	2	3	25
50	SIT	4	3	3	2	1	2	1	2	2	20
51	ABD	4	3	1	2	1	1	1	2	1	16
52	DAN	4	4	4	4	2	3	1	3	4	29
53	MIF	4	3	1	2	1	2	1	2	1	17
54	SHE	4	3	3	3	2	3	1	2	3	24
55	TAU	3	3	1	1	1	2	1	1	1	14
56	RAF	4	3	3	2	1	2	1	2	3	21

57	YUL	4	3	3	2	2	2	1	1	1	19
58	RYO	4	3	3	3	3	3	4	3	2	28
59	NUK	4	4	4	3	2	3	4	2	1	27
60	MAH	4	3	4	2	3	2	4	2	1	25
61	JUN	4	4	4	2	2	2	1	2	1	22
62	ALI	4	4	4	2	3	2	4	2	1	26
63	FIT	4	1	4	1	1	2	1	2	1	17
64	DAF	4	4	4	3	2	2	3	4	2	28
65	DEL	4	3	3	2	2	2	4	3	2	25
66	ARI	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
67	AZZ	4	4	4	2	3	3	3	4	1	28
68	MUT	4	3	2	2	2	2	1	2	1	19
69	ANI	4	4	1	2	2	2	1	4	1	21
70	IND	3	3	4	2	2	1	1	2	1	19
71	KHA	4	3	1	2	2	2	1	2	1	18
72	LIN	4	3	3	2	1	2	1	2	1	19
73	FIK	4	3	3	4	3	3	1	3	1	25
74	ZAK	3	3	3	3	2	3	1	2	1	21
75	MUH	4	1	1	2	1	2	1	1	1	14
76	TAR	1	1	1	1	1	2	1	2	1	11
77	SAR	4	3	3	2	1	2	1	2	1	19
78	ELV	4	3	3	2	2	3	1	4	2	24
79	IRG	4	4	4	3	2	3	4	3	2	29
80	SAS	3	3	3	2	3	2	1	2	1	20
81	WAW	4	3	4	3	4	4	1	2	2	27
82	ALI	4	3	3	2	3	2	1	3	1	22
83	SAL	4	4	3	3	3	3	1	3	4	28
84	WAF	4	1	1	1	2	2	1	3	1	16
85	ALV	4	3	3	2	2	2	1	3	2	22
86	SEL	4	3	3	2	2	2	1	3	2	22
87	CAN	4	3	3	1	1	2	1	2	2	19
88	REV	4	1	1	1	2	2	1	1	1	14
89	ECA	4	3	3	2	1	2	1	1	3	20
90	ADI	4	3	3	2	1	2	1	2	1	19
91	DIA	4	1	4	3	2	3	1	2	2	22
92	EVA	4	3	4	2	3	2	1	3	3	25
93	HER	4	3	3	2	3	2	1	4	1	23
94	ADI	4	4	4	2	2	2	1	2	2	23
95	RIZ	4	3	4	2	3	2	1	4	1	24
96	ELV	4	4	4	4	3	2	4	4	1	30
97	KEY	4	3	1	1	2	1	4	4	1	21
98	NAU	3	3	3	1	1	2	4	4	1	22
99	ZAK	4	3	3	1	1	1	4	4	1	22
100	NAD	4	3	3	1	2	2	4	4	1	24
101	WOR	4	1	1	1	2	2	3	3	1	18
102	BOW	3	3	1	1	2	2	1	3	1	17
103	ADI	4	3	3	2	3	2	4	3	1	25
104	AND	4	3	3	2	3	2	1	3	1	22
105	ERW	4	3	3	1	2	2	4	4	1	24
106	MEL	4	4	4	2	4	2	4	4	2	30
107	SOF	4	4	4	3	4	3	4	4	2	32
108	KHO	4	4	4	3	4	3	4	4	2	32
109	JEN	4	4	4	2	4	3	4	4	2	31
110	MOS	4	3	3	2	2	2	1	3	1	21
111	SIN	4	4	4	2	2	2	1	4	1	24
112	LAL	3	3	1	2	2	2	1	4	1	19
113	HUR	4	4	4	4	3	2	4	2	2	29
114	AND	4	4	4	3	3	2	1	4	2	27
115	YOS	4	3	3	2	2	2	1	4	1	22
116	NES	3	3	1	1	2	2	1	4	1	18
117	AZR	4	4	3	1	2	2	1	4	1	22

118	CHI	4	3	1	2	2	2	1	4	1	20
119	ALB	4	4	4	2	2	3	1	4	2	26
120	HAD	4	4	4	2	2	2	1	4	2	25
121	ANI	4	4	4	2	2	2	1	4	1	24
122	NOV	4	3	3	1	2	2	1	4	1	21
123	ANG	4	4	4	2	1	2	1	4	1	23
124	ADI	4	3	4	2	1	2	1	4	1	22
125	BIM	4	3	3	2	2	2	1	4	3	24
126	KIA	4	4	4	2	1	2	1	4	4	26
127	RIS	4	3	3	2	1	2	1	4	2	22
128	DAN	4	4	3	2	2	2	1	4	1	23
129	FAR	4	4	4	2	1	2	1	3	1	22
130	ALI	4	3	3	2	1	2	1	4	2	22
131	PUP	4	4	3	2	1	2	1	4	1	22
132	RAF	4	4	3	2	2	2	1	4	2	24
133	AYA	4	4	3	2	1	2	1	4	3	24
134	REG	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
135	ARV	4	4	4	2	3	2	4	4	3	30
136	CAL	3	3	3	1	2	2	1	1	2	18
137	AUL	3	3	3	1	2	2	1	1	2	18
138	VAM	3	3	1	1	2	3	1	1	1	16
139	BAG	4	4	4	3	2	2	1	1	3	24
140	FAT	4	3	3	2	1	2	1	1	1	18
141	ABD	1	1	1	1	1	2	1	1	1	10
142	DEW	4	3	3	1	2	2	1	1	2	19
143	REY	4	3	3	2	1	2	1	1	2	19
144	PAS	4	3	4	2	2	2	1	1	2	21
145	BRO	3	3	4	1	2	2	1	1	2	19
146	ALI	4	4	4	2	3	3	1	4	3	28
147	NAN	4	4	3	2	2	2	1	4	2	24
148	RER	4	4	3	1	3	1	1	4	1	22
149	NIM	4	4	3	1	1	2	1	3	2	21
150	RIS	4	4	3	2	2	2	1	4	1	23
151	RAD	4	4	4	2	2	3	1	4	2	26
152	IRF	4	4	4	2	2	2	1	4	1	24
153	ILV	4	4	1	2	2	2	1	4	1	21
154	FAR	4	4	4	2	2	2	1	4	1	24
155	AGA	4	4	3	2	1	2	1	2	1	20
156	GRA	4	4	3	2	2	2	1	1	1	20
157	GEA	4	3	3	2	1	2	1	1	1	18
158	GAN	4	4	3	4	2	2	1	2	3	25
159	GIS	4	3	3	2	1	2	1	2	1	19
160	MIK	4	3	1	2	1	2	1	3	1	18
161	YOG	4	4	3	2	2	2	1	2	1	21
162	ARV	4	4	4	2	1	1	1	4	1	22
163	RAR	4	4	4	4	1	2	1	4	1	25
164	EVE	4	3	4	2	1	2	1	2	1	20
165	AUL	4	1	4	4	1	2	4	1	4	25
166	RAT	4	1	4	2	1	2	1	1	3	19
167	FAT	4	3	4	4	1	2	4	1	4	27
168	HUM	3	3	4	4	1	2	4	1	3	25
169	SAF	4	3	4	2	1	2	4	1	3	24
170	AME	4	3	4	2	1	2	3	1	2	22
171	AKH	4	1	4	2	1	2	1	1	2	18
172	WIL	4	1	4	3	1	2	1	1	4	21
173	IFA	4	1	4	2	1	2	1	1	3	19
174	GAL	4	1	3	2	1	2	1	1	3	18
175	ILH	4	1	3	2	1	2	1	1	4	19
176	REZ	4	4	4	2	2	2	1	2	1	22
177	DIN	4	1	1	2	1	2	1	1	1	14
178	FAN	4	1	3	3	2	2	1	1	1	18

179	HUD	4	3	1	3	2	2	1	1	1	18
180	ASK	4	3	3	2	1	2	1	1	1	18
181	KRI	3	1	1	2	1	2	1	1	1	13
182	FUR	4	3	1	2	1	2	1	2	1	17
183	LIA	4	1	1	2	1	2	1	1	1	14
184	KHO	4	3	1	2	1	2	1	2	1	17
185	ARG	4	1	1	2	1	2	1	1	1	14
186	YUS	3	1	1	1	1	1	1	1	1	11
187	AUR	2	1	1	1	2	2	1	1	1	12
188	RIS	2	1	3	1	2	2	1	1	1	14
189	GAG	4	1	3	1	2	2	1	1	1	16
190	DIK	4	1	3	1	2	2	1	1	3	18
191	VIK	3	3	3	2	2	2	1	1	1	18
192	DAV	4	1	3	1	2	2	1	1	3	18
193	BUNG	4	1	1	2	2	2	1	1	2	16
194	DEF	4	1	3	1	2	1	1	1	1	15
195	CIN	3	1	3	1	2	1	1	1	1	14
196	ALI	4	3	3	1	2	2	1	1	1	18
197	HUD	3	1	3	1	2	2	1	1	1	15
198	TAT	4	1	1	1	1	2	1	2	1	14
199	FAD	4	4	1	2	2	2	1	2	1	19
200	ANI	3	3	3	2	1	2	1	2	1	18
201	GAS	4	3	1	2	1	2	3	2	2	20
202	DIS	4	4	4	4	2	2	4	2	2	28
203	ZAH	3	3	1	1	1	2	1	2	1	15
204	FIN	4	1	1	1	1	2	1	2	1	14
205	LUL	3	4	1	2	1	2	1	4	1	19

Tabel Hasil Observasi Keberanian Anak Berbicara di Depan Umum
Anak Kelompok B TK se-Kecamatan Temon

No	Nama Anak	Nomor Angket				Jml	No	Nama Anak	Nomor Angket				Jml	No	Nama Anak	Nomor Angket				Jml
		1	4	6	7				1	4	6	7				1	4	6	7	
1	ALF	3	4	1	1	9	70	IND	1	1	1	1	4	139	BAG	3	2	2	3	10
2	JHN	1	2	1	1	5	71	KHA	2	2	1	2	7	140	FAT	2	1	1	2	6
3	LUT	4	2	3	2	11	72	LIN	1	2	1	2	6	141	ABD	2	2	1	2	7
4	SEP	1	1	1	1	4	73	FIK	2	2	1	2	7	142	DEW	2	2	2	1	7
5	VIV	1	3	1	2	7	74	ZAK	2	2	1	1	6	143	REY	2	1	2	1	6
6	GEN	4	4	3	2	13	75	MUH	2	2	1	2	7	144	PAS	2	1	2	2	7
7	TYO	3	2	2	2	9	76	TAR	1	1	1	1	4	145	BRO	2	2	2	2	8
8	ADB	4	2	1	2	9	77	SAR	1	2	1	2	6	146	ALI	4	4	4	4	16
9	FAI	4	2	1	1	8	78	ELV	2	2	1	3	8	147	NAN	3	4	2	2	11
10	DHY	4	4	3	1	12	79	IRG	3	2	2	3	10	148	RER	1	2	1	1	5
11	KAY	2	2	1	2	7	80	SAS	2	2	1	1	6	149	NIM	3	4	2	3	12
12	JHN	2	3	2	2	9	81	WAW	3	4	2	3	12	150	RIS	3	2	2	3	10
13	RIA	2	2	1	2	7	82	ALI	2	3	1	2	8	151	RAD	4	2	3	3	12
14	RANG	2	3	2	3	10	83	SAL	4	4	4	2	14	152	IRF	2	2	1	1	6
15	IMA	2	3	1	3	9	84	WAF	1	2	1	2	6	153	ILV	3	2	1	2	8
16	KHUS	3	4	1	3	11	85	ALV	3	3	2	2	10	154	FAR	2	2	1	2	7
17	DAN	2	2	1	3	8	86	SEL	3	2	1	2	8	155	AGA	2	4	1	3	10
18	ARY	4	4	2	4	14	87	CAN	3	2	3	2	10	156	GRA	2	2	1	2	7
19	RFF	2	2	1	3	8	88	REV	2	4	1	2	9	157	GEA	2	3	1	2	8
20	HFZ	2	2	1	3	8	89	ECA	3	2	3	3	11	158	GAN	3	2	3	3	11
21	MAY	2	2	1	2	7	90	ADI	2	2	2	2	8	159	GIS	2	2	1	2	7
22	HNF	2	2	1	2	7	91	DIA	4	2	2	1	9	160	MIK	2	2	1	3	8
23	ZAI	2	2	1	2	7	92	EVA	4	2	3	2	11	161	YOG	2	2	1	1	6
24	DLA	2	2	1	2	7	93	HER	3	4	1	1	9	162	ARV	2	2	1	2	7
25	FEL	2	2	1	2	7	94	ADI	4	2	2	2	10	163	RAR	2	2	1	2	7
26	DST	2	2	1	3	8	95	RIZ	3	2	1	1	7	164	EVE	2	2	1	2	7
27	AIS	2	1	1	1	5	96	ELV	2	4	1	4	11	165	AUL	4	4	3	3	14
28	NAY	2	2	1	2	7	97	KEY	1	2	1	1	5	166	RAT	3	4	2	2	11
29	ARF	3	2	1	2	8	98	NAU	2	2	1	1	6	167	FAT	4	4	4	4	16
30	ICH	1	2	1	2	6	99	ZAK	2	2	1	1	6	168	HUM	3	4	2	4	13
31	CKA	1	2	1	2	6	100	NAD	2	2	1	2	7	169	SAF	3	2	3	3	11
32	IKA	2	1	1	1	5	101	WOR	2	1	1	2	6	170	AME	3	2	1	2	8
33	UTI	1	2	1	1	5	102	BOW	2	2	1	2	7	171	AKH	2	3	1	2	8
34	AND	2	1	2	2	7	103	ADI	2	3	1	3	9	172	WIL	4	4	4	3	15
35	HFZ	4	4	2	3	13	104	AND	2	1	1	2	6	173	IFA	2	4	2	4	12
36	FAIQ	2	4	1	2	9	105	ERW	1	1	1	2	5	174	GAL	3	2	2	2	9
37	FAD	4	1	2	3	10	106	MEL	2	2	2	3	9	175	ILH	4	2	4	1	11
38	SAL	2	4	1	1	8	107	SOF	3	4	2	3	12	176	REZ	2	1	1	2	6
39	DAF	4	1	3	3	11	108	KHO	3	4	2	3	12	177	DIN	1	2	1	4	8
40	PUT	1	2	1	2	6	109	JEN	3	2	2	3	10	178	FAN	2	2	1	2	7
41	DIA	2	1	2	2	7	110	MOS	2	2	1	2	7	179	HUD	2	2	1	4	9
42	IKH	2	1	2	2	7	111	SIN	2	2	1	2	7	180	ASK	1	2	1	2	6
43	IKA	1	2	1	3	7	112	LAL	2	2	1	2	7	181	KRI	2	2	1	1	6
44	MUS	2	3	2	3	10	113	HUR	2	4	2	3	11	182	FUR	2	3	1	1	7
45	FAD	3	4	2	3	12	114	AND	2	2	1	3	8	183	LIA	2	1	1	1	5
46	PAN	3	3	3	4	13	115	YOS	2	2	1	3	8	184	KHO	2	2	1	1	6
47	RES	3	2	2	2	9	116	NES	2	2	1	2	7	185	ARG	2	2	1	2	7
48	ZAI	3	2	2	3	10	117	AZR	2	2	1	2	7	186	YUS	2	2	1	1	6
49	HAI	3	3	2	3	11	118	CHI	2	2	1	2	7	187	AUR	2	2	1	2	7
50	SIT	3	4	3	2	12	119	ALB	3	4	2	3	12	188	RIS	2	2	1	2	7
51	ABD	1	2	1	1	5	120	HAD	3	4	2	3	12	189	GAG	2	2	1	1	6
52	DAN	4	4	3	4	15	121	ANI	2	4	1	3	10	190	DIK	3	2	4	2	11
53	MIF	1	3	1	1	6	122	NOV	2	2	1	2	7	191	VIK	2	2	2	2	8
54	SHE	3	4	3	3	13	123	ANG	2	2	1	2	7	192	DAV	2	2	3	2	9
55	TAU	1	2	1	2	6	124	ADI	2	2	1	3	8	193	BUNG	2	2	2	2	8
56	RAF	3	4	2	4	13	125	BIM	2	2	2	2	8	194	DEF	1	2	1	1	5
57	YUL	2	2	1	2	7	126	KIA	4	3	2	2	11	195	CIN	1	2	1	1	5
58	RYO	2	3	2	4	11	127	RIS	3	2	2	2	9	196	ALI	2	2	1	1	6
59	NUK	2	4	1	3	10	128	DAN	2	1	1	1	5	197	HUD	2	2	1	1	6
60	MAH	2	4	1	2	9	129	FAR	2	1	1	2	6	198	TAT	2	2	1	2	7
61	JUN	2	2	1	2	7	130	ALI	2	2	2	2	8	199	FAD	2	2	1	2	7
62	ALI	2	2	1	2	7	131	PUP	2	2	1	1	6	200	ANI	2	2	1	2	7
63	FIT	1	3	1	2	7	132	RAF	3	1	3	2	9	201	GAS	2	2	1	2	7
64	DAF	2	4	1	3	10	133	AYA	4	2	3	3	12	202	DIS	2	3	4	3	12
65	DEL	2	4	1	3	10	134	REG	2	4	3	3	12	203	ZAH	2	2	1	2	7
66	ARI	1	2	1	2	6	135	ARV	2	2	2	3	9	204	FIN	2	2	1	1	6
67	AZZ	2	4	1	3	10	136	CAL	2	2	2	2	8	205	LUL	2	2	1	2	7
68	MUT	2	2	1	2	7	137	AUL	2	1	2	1	6							
69	ANI	2	3	2	2	9	138	VAM	2	2	2	3	9							

LAMPIRAN 6
HASIL PERHITUNGAN
UJI HIPOTESIS DATA

Uji Hipotesis Spearman

Correlations			skorberani	Skorcerita
Spearman's rho	skorberani	Correlation Coefficient	1.000	.582**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	205	205
	skorcerita	Correlation Coefficient	.582**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	205	205

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis antara variabel Kemampuan Anak Bercerita dengan Keberanian Berbicara di Depan Umum Anak Kelompok B TK se-Kecamatan Temon

No. Responden	X	Y	RX	RY	d selisih	d ²
1	24	9	147.5	135	12.5	156.25
2	22	5	117	9.5	107.5	11556.25
3	32	11	202	170.5	31.5	992.25
4	16	4	25.5	2	23.5	552.25
5	21	7	97	72.5	24.5	600.25
6	31	13	199.5	195.5	4	16
7	22	9	117	135	-18	324
8	27	9	178	135	43	1849
9	18	8	47.5	111.5	-64	4096
10	27	12	178	185.5	-7.5	56.25
11	18	7	47.5	72.5	-25	625
12	28	9	186	135	51	2601
13	17	7	33	72.5	-39.5	1560.25
14	28	10	186	154	32	1024
15	24	9	147.5	135	12.5	156.25
16	27	11	178	170.5	7.5	56.25
17	21	8	97	111.5	-14.5	210.25
18	29	14	192.5	200	-7.5	56.25
19	22	8	117	111.5	5.5	30.25
20	18	8	47.5	111.5	-64	4096
21	20	7	83	72.5	10.5	110.25
22	23	7	133	72.5	60.5	3660.25
23	22	7	117	72.5	44.5	1980.25

24	23	7	133	72.5	60.5	3660.25
25	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
26	21	8	97	111.5	-14.5	210.25
27	19	5	68	9.5	58.5	3422.25
28	16	7	25.5	72.5	-47	2209
29	24	8	147.5	111.5	36	1296
30	15	6	19	31	-12	144
31	17	6	33	31	2	4
32	18	5	47.5	9.5	38	1444
33	23	5	133	9.5	123.5	15252.25
34	26	7	171.5	72.5	99	9801
35	26	13	171.5	195.5	-24	576
36	28	9	186	135	51	2601
37	33	10	204	154	50	2500
38	24	8	147.5	111.5	36	1296
39	30	11	196.5	170.5	26	676
40	16	6	25.5	31	-5.5	30.25
41	21	7	97	72.5	24.5	600.25
42	21	7	97	72.5	24.5	600.25
43	21	7	97	72.5	24.5	600.25
44	15	10	19	154	-135	18225
45	20	12	83	185.5	-102.5	10506.25
46	23	13	133	195.5	-62.5	3906.25
47	20	9	83	135	-52	2704
48	24	10	147.5	154	-6.5	42.25
49	25	11	163	170.5	-7.5	56.25
50	20	12	83	185.5	-102.5	10506.25
51	16	5	25.5	9.5	16	256
52	29	15	192.5	202.5	-10	100
53	17	6	33	31	2	4
54	24	13	147.5	195.5	-48	2304
55	14	6	11.5	31	-19.5	380.25
56	21	13	97	195.5	-98.5	9702.25
57	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
58	28	11	186	170.5	15.5	240.25
59	27	10	178	154	24	576
60	25	9	163	135	28	784
61	22	7	117	72.5	44.5	1980.25
62	26	7	171.5	72.5	99	9801
63	17	7	33	72.5	-39.5	1560.25
64	28	10	186	154	32	1024

65	25	10	163	154	9	81
66	13	6	5.5	31	-25.5	650.25
67	28	10	186	154	32	1024
68	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
69	21	9	97	135	-38	1444
70	19	4	68	2	66	4356
71	18	7	47.5	72.5	-25	625
72	19	6	68	31	37	1369
73	25	7	163	72.5	90.5	8190.25
74	21	6	97	31	66	4356
75	14	7	11.5	72.5	-61	3721
76	11	4	2.5	2	0.5	0.25
77	19	6	68	31	37	1369
78	24	8	147.5	111.5	36	1296
79	29	10	192.5	154	38.5	1482.25
80	20	6	83	31	52	2704
81	27	12	178	185.5	-7.5	56.25
82	22	8	117	111.5	5.5	30.25
83	28	14	186	200	-14	196
84	16	6	25.5	31	-5.5	30.25
85	22	10	117	154	-37	1369
86	22	8	117	111.5	5.5	30.25
87	19	10	68	154	-86	7396
88	14	9	11.5	135	-123.5	15252.25
89	20	11	83	170.5	-87.5	7656.25
90	19	8	68	111.5	-43.5	1892.25
91	22	9	117	135	-18	324
92	25	11	163	170.5	-7.5	56.25
93	23	9	133	135	-2	4
94	23	10	133	154	-21	441
95	24	7	147.5	72.5	75	5625
96	30	11	196.5	170.5	26	676
97	21	5	97	9.5	87.5	7656.25
98	22	6	117	31	86	7396
99	22	6	117	31	86	7396
100	24	7	147.5	72.5	75	5625
101	18	6	47.5	31	16.5	272.25
102	17	7	33	72.5	-39.5	1560.25
103	25	9	163	135	28	784
104	22	6	117	31	86	7396
105	24	5	147.5	9.5	138	19044

106	30	9	196.5	135	61.5	3782.25
107	32	12	202	185.5	16.5	272.25
108	32	12	202	185.5	16.5	272.25
109	31	10	199.5	154	45.5	2070.25
110	21	7	97	72.5	24.5	600.25
111	24	7	147.5	72.5	75	5625
112	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
113	29	11	192.5	170.5	22	484
114	27	8	178	111.5	66.5	4422.25
115	22	8	117	111.5	5.5	30.25
116	18	7	47.5	72.5	-25	625
117	22	7	117	72.5	44.5	1980.25
118	20	7	83	72.5	10.5	110.25
119	26	12	171.5	185.5	-14	196
120	25	12	163	185.5	-22.5	506.25
121	24	10	147.5	154	-6.5	42.25
122	21	7	97	72.5	24.5	600.25
123	23	7	133	72.5	60.5	3660.25
124	22	8	117	111.5	5.5	30.25
125	24	8	147.5	111.5	36	1296
126	26	11	171.5	170.5	1	1
127	22	9	117	135	-18	324
128	23	5	133	9.5	123.5	15252.25
129	22	6	117	31	86	7396
130	22	8	117	111.5	5.5	30.25
131	22	6	117	31	86	7396
132	24	9	147.5	135	12.5	156.25
133	24	12	147.5	185.5	-38	1444
134	34	12	205	185.5	19.5	380.25
135	30	9	196.5	135	61.5	3782.25
136	18	8	47.5	111.5	-64	4096
137	18	6	47.5	31	16.5	272.25
138	16	9	25.5	135	-109.5	11990.25
139	24	10	147.5	154	-6.5	42.25
140	18	6	47.5	31	16.5	272.25
141	10	7	1	72.5	-71.5	5112.25
142	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
143	19	6	68	31	37	1369
144	21	7	97	72.5	24.5	600.25
145	19	8	68	111.5	-43.5	1892.25
146	28	16	186	204.5	-18.5	342.25

147	24	11	147.5	170.5	-23	529
148	22	5	117	9.5	107.5	11556.25
149	21	12	97	185.5	-88.5	7832.25
150	23	10	133	154	-21	441
151	26	12	171.5	185.5	-14	196
152	24	6	147.5	31	116.5	13572.25
153	21	8	97	111.5	-14.5	210.25
154	24	7	147.5	72.5	75	5625
155	20	10	83	154	-71	5041
156	20	7	83	72.5	10.5	110.25
157	18	8	47.5	111.5	-64	4096
158	25	11	163	170.5	-7.5	56.25
159	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
160	18	8	47.5	111.5	-64	4096
161	21	6	97	31	66	4356
162	22	7	117	72.5	44.5	1980.25
163	25	7	163	72.5	90.5	8190.25
164	20	7	83	72.5	10.5	110.25
165	25	14	163	200	-37	1369
166	19	11	68	170.5	-102.5	10506.25
167	27	16	178	204.5	-26.5	702.25
168	25	13	163	195.5	-32.5	1056.25
169	24	11	147.5	170.5	-23	529
170	22	8	117	111.5	5.5	30.25
171	18	8	47.5	111.5	-64	4096
172	21	15	97	202.5	-105.5	11130.25
173	19	12	68	185.5	-117.5	13806.25
174	18	9	47.5	135	-87.5	7656.25
175	19	11	68	170.5	-102.5	10506.25
176	22	6	117	31	86	7396
177	14	8	11.5	111.5	-100	10000
178	18	7	47.5	72.5	-25	625
179	18	9	47.5	135	-87.5	7656.25
180	18	6	47.5	31	16.5	272.25
181	13	6	5.5	31	-25.5	650.25
182	17	7	33	72.5	-39.5	1560.25
183	14	5	11.5	9.5	2	4
184	17	6	33	31	2	4
185	14	7	11.5	72.5	-61	3721
186	11	6	2.5	31	-28.5	812.25
187	12	7	4	72.5	-68.5	4692.25

188	14	7	11.5	72.5	-61	3721
189	16	6	25.5	31	-5.5	30.25
190	18	11	47.5	170.5	-123	15129
191	18	8	47.5	111.5	-64	4096
192	18	9	47.5	135	-87.5	7656.25
193	16	8	25.5	111.5	-86	7396
194	15	5	19	9.5	9.5	90.25
195	14	5	11.5	9.5	2	4
196	18	6	47.5	31	16.5	272.25
197	15	6	19	31	-12	144
198	14	7	11.5	72.5	-61	3721
199	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
200	18	7	47.5	72.5	-25	625
201	20	7	83	72.5	10.5	110.25
202	28	12	186	185.5	0.5	0.25
203	15	7	19	72.5	-53.5	2862.25
204	14	6	11.5	31	-19.5	380.25
205	19	7	68	72.5	-4.5	20.25
	jumlah					590715.5
	rs					0.588587
	z hitung					8.406699